



INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA
PROVINSI PAPUA
2022



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA



**INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA
PROVINSI PAPUA
2022**

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI PAPUA 2022

ISBN : 978-602-0963-54-9

No. Publikasi : 9400.2325

Katalog : 4102002.94

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : xii + 84 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Penyuting Naskah :

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dicetak oleh :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Tim Penyusun
Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi Papua 2022**

Pengarah:
Adriana Helena Carolina

Penyunting:
Priyo Yudyatmoko

Penulis:
Deny Riani Maghfiroh
Vierga Dea Margaretha Br. Sinaga

Pengolah Data:
Deny Riani Maghfiroh
Vierga Dea Margaretha Br. Sinaga

Infografis:
Didik Sugeng Utomo

Desain dan Tata Letak:
Vierga Dea Margaretha Br. Sinaga

Sumber Ilustrasi:
Didik Koesbianto
freepik.com
flaticon.com

Kata Pengantar

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran per kapita.

Angka IPM disajikan secara periodik setiap tahun pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Penyajian IPM secara periodik menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia di daerahnya, baik pencapaian, kecepatan, posisi, maupun disparitas antardaerah.

Capaian pembangunan manusia pada tahun 2021-2022 menunjukkan peningkatan setelah sempat menurun akibat pandemi COVID-19. Namun demikian, pencapaian dan kemajuan tersebut masih menyisakan pekerjaan dan tugas yang tidak ringan, terutama yang terkait dengan isu disparitas capaian pembangunan manusia antarindividu, antargender, dan antarwilayah.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pemerintah, dunia usaha, dunia pendidikan, dan para pengguna data yang lain. Ucapan terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan saran dan masukan untuk perbaikan publikasi ini.

Jayapura, Mei 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Papua

Adriana Helena Carolina



Daftar Isi

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| Bab 1 Pengukuran Pembangunan Manusia | 3 |
| 1.1 Konsep Pembangunan Manusia | 4 |
| 1.2 Urgensi Pembangunan Manusia | 6 |
| 1.3 Mengukur Pembangunan Manusia | 8 |
| | |
| Bab 2 Capaian Pembangunan Manusia Papua | 13 |
| 2.1 Pembangunan Manusia Papua di Masa Transisi Pandemi | 14 |
| 2.2 Capaian Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat | 17 |
| 2.3 Capaian Dimensi Pengetahuan | 19 |
| 2.4 Capaian Dimensi Standar Hidup Layak | |
| | |
| Bab 3 Capaian Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota se-Papua | 23 |
| 3.1 Perbandingan IPM Kabupaten/Kota se-Papua | 28 |
| 3.2 Disparitas Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota | |
| 3.3 Capaian Pembangunan Manusia Menurut Wilayah Adat | 38 |
| 3.4 Disparitas Pembangunan Manusia Berdasarkan Gender | 41 |
| | |
| Bab 4 Profil Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota se-Papua | 45 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN | 78 |

Daftar Tabel

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Beberapa Indikator Kesehatan yang Terkait dengan Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat Indonesia, 2020-2022 (%)..... | 17 |
| Tabel 2.2 | Angka Partisipasi Sekolah (APS) Papua (persen), 2020-2022 | 18 |
| Tabel 2.3 | Beberapa Indikator Sosial dan Ekonomi, 2020-2022..... | 20 |
| Tabel 3.1 | Capaian IPM dan Komponen IPM Provinsi Papua, 2021-2022 | 24 |
| Tabel 3.2 | Tiga Kabupaten/kota Tertinggi Menurut Komponen Pembentuk IPM, 2022 | 38 |
| Tabel 3.3 | Tiga Kabupaten/kota Terendah Menurut Komponen Pembentuk IPM, 2022 | 38 |

<https://papua.bps.go.id>

Daftar Gambar

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 1.1. | Perkembangan Metodologi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) UNDP..... | 7 |
| Gambar 2.1. | Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua, 2018-2022 | 14 |
| Gambar 2.2. | Perkembangan Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Papua, 2018-2022 | 15 |
| Gambar 2.3. | Faktor-faktor yang mempengaruhi Derajat Kesehatan.. | 16 |
| Gambar 2.4. | Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) Papua, 2018-2022..... | 18 |
| Gambar 2.5. | Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Papua, 2018-2022..... | 19 |
| Gambar 2.6. | Perkembangan Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan di Papua, 2018-2022 | 20 |
| Gambar 3.1. | IPM Menurut Kabupaten/Kota, 2022 | 24 |
| Gambar 3.2. | Status Pembangunan Manusia Provinsi Papua, 2021..... | 25 |
| Gambar 3.3. | Umur Harapan Hidup (UHH) Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022..... | 26 |
| Gambar 3.4. | Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022..... | 27 |
| Gambar 3.5 | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022..... | 28 |
| Gambar 3.6 | Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022..... | 28 |
| Gambar 3.7 | Selisih IPM Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2010-2022 | 29 |
| Gambar 3.8 | Rata-rata Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen)..... | 30 |
| Gambar 3.9 | Selisih UHH Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (tahun) | 31 |
| Gambar 3.10 | Rata-rata Pertumbuhan UHH Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen)..... | 32 |

Daftar Gambar

| | |
|--|----|
| Gambar 3.11 Selisih HLS Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (tahun) | 33 |
| Gambar 3.12 Rata-rata Pertumbuhan HLS Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen) | 34 |
| Gambar 3.13 Selisih RLS Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (tahun) | 35 |
| Gambar 3.14 Rata-rata Pertumbuhan RLS Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen) | 35 |
| Gambar 3.15 Selisih Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Kabupaten/ Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (ribu rupiah) | 36 |
| Gambar 3.16 Rata-rata Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen) | 37 |
| Gambar 3.17 Perbandingan IPM Tertinggi Antar Wilayah Adat Papua, 2022 | 39 |
| Gambar 3.18 Perbandingan IPM Tertinggi dan Terendah Antar Wilayah Adat di Papua, 2022 | 40 |
| Gambar 3.19 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Provinsi Papua, 2018-2022 | 42 |



Daftar Lampiran

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi, 2022..... | 80 |
| Lampiran 2. Tren Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi, 2018-2022 | 81 |
| Lampiran 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota, 2022..... | 82 |
| Lampiran 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota, 2021..... | 83 |
| Lampiran 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota, 2020..... | 84 |
| Lampiran 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota, 2019..... | 85 |
| Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota, 2018..... | 86 |

DIMENSI PENGUKURAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA



Umur Panjang dan Hidup Sehat *A Long and Healthy Life*

Umur panjang merupakan hal yang berharga dan secara tidak langsung berkaitan erat dengan nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Diwakili Indikator **UMUR HARAPAN HIDUP (UHH)**.



Pengetahuan *Knowledge*

Refleksi dari kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, khususnya pendidikan berkualitas baik yang sangat diperlukan dalam kehidupan produktif masyarakat modern. Diwakili indikator **HARAPAN LAMA SEKOLAH (HLS)** dan **RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)**.



Standar Hidup Layak *Decent Standard of Living*

Mencerminkan pendapatan masyarakat dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk dari membaiknya perekonomian. Diwakili indikator **PENGELUARAN RILL per KAPITA disesuaikan**.

STATUS
CAPAIAN
IPM



1.1 Konsep Pembangunan Manusia

1.1.1 Sejarah Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan manusia telah mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu, dimulai dari pandangan kuno hingga pemikiran modern saat ini. Pada pandangan kuno, pembangunan manusia hanya berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan fisik manusia seperti makanan, air, tempat tinggal, dan pakaian. Hal tersebut memiliki tujuan agar manusia dapat bertahan dan melanjutkan hidupnya (Sen, 1999). Pada abad pertengahan, pembangunan manusia lebih terfokus pada kemajuan spiritual dan moral dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik di akhirat (Alatas, 1977). Pada abad pencerahan, pembangunan manusia lebih condong pada kemajuan intelektual dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan rasional. Pada abad modern awal, pembangunan manusia mulai terpusat pada kemajuan ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup manusia (Sen, 1999). Namun, saat ini pembangunan manusia semakin berkembang dan memperluas pandangannya untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, pekerjaan, akses terhadap sumber daya, dan keadilan sosial (UNDP, 2022)

Perkembangan pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang di masyarakat. Revolusi industri yang membawa perubahan besar dalam cara manusia hidup dan bekerja, menjadi salah satu perubahan paling penting dalam sejarah pembangunan manusia. Perang dunia serta konflik internasional lainnya juga mempengaruhi perkembangan pembangunan manusia karena dampaknya terhadap kerusakan infrastruktur, hilangnya sumber daya, dan kerugian manusia lainnya. Sementara itu, globalisasi tidak hanya membuka pasar dan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi, tetapi juga dapat menyebabkan kesenjangan sosial ekonomi yang semakin besar antara negara-negara maju dan berkembang. Perubahan iklim juga berperan besar dalam perkembangan pembangunan manusia karena menimbulkan ancaman-ancaman yang mengarah pada keberlangsungan hidup manusia terutama dalam konteks sumber daya alam, kesehatan manusia, dan keamanan pangan (Beneria, 2016).

Sejarah pembangunan manusia menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangannya baik yang berdampak positif maupun negatif pada pembangunan manusia. Sementara itu, tantangan seperti ketimpangan ekonomi, perubahan iklim, konflik, dan pengungsi tetap menjadi halangan dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. Namun, tantangan tersebut tidak serta-merta menutup pemanfaatan peluang seperti kemajuan teknologi dan kesadaran manusia.

1.1.2 Mendefinisikan Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, akses terhadap sumber daya, dan keamanan. Tujuan utama dari pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara merata, menyeluruh, dan berkelanjutan. Konsep ini telah diakui secara internasional dan digunakan oleh berbagai organisasi untuk mengukur kemajuan pembangunan di berbagai negara (UNDP, 2016). Pembangunan manusia juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dimana setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama dalam meraih kesejahteraan (Haq, 1995).

Tidak hanya itu, pembangunan manusia juga turut serta dalam pengurangan kemiskinan, peningkatan kesetaraan gender, serta perlindungan hak asasi manusia. Peningkatan kesejahteraan manusia tidak hanya bergantung pada kemajuan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan akses terhadap pelayanan Kesehatan dan pendidikan, dan pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi (UNDP, 2018). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, upaya untuk mencapai pembangunan manusia harus diletakkan di tengah-tengah keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi (UNDP, 2018). Oleh karena itu, pembangunan manusia yang berkelanjutan harus mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti perubahan iklim, kekeringan, dan bencana alam, seraya mempromosikan kesetaraan, inklusi, dan keadilan sosial.

1.1.3 Pembangunan Manusia sebagai Perluasan Pilihan

Pembangunan manusia diartikan sebagai perluasan pilihan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan hak-hak dasar lainnya (Sen, 1990). Konsep ini mengemuka sebagai alternatif dari indikator pembangunan yang hanya mengukur kemajuan ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Pada konsep pembangunan manusia, keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari kemajuan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan individu untuk mengakses sumber daya dan memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak.

Perluasan pilihan individu terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan untuk memilih cara hidup yang diinginkannya termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan pangan. Dalam konteks pembangunan manusia, perluasan pilihan ini didukung oleh peningkatan akses terhadap sumber daya seperti air bersih, sanitasi, dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Tujuan dari pembangunan manusia adalah meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan dengan memperluas pilihan mereka dalam mengakses sumber daya dan memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak (UNDP, 2015).

1.2 Urgensi Pembangunan Manusia

1.2.1 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dan kualitas hidup manusia di suatu negara (UNDP, 2023b). IPM didasarkan pada tiga dimensi utama yaitu umur panjang dan hidup sehat,

pengetahuan, dan standar hidup yang layak. IPM memberikan informasi yang penting bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Salah satu manfaat utama dari IPM adalah adanya keterbandingan antarnegara dalam hal kemajuan pembangunan manusia (UNDP, 2023a). Dengan membandingkan IPM antarnegara, perbedaan dalam kemajuan pembangunan manusia di seluruh dunia dapat dilihat dan dipahami dengan lebih mudah. Selain itu, IPM juga memungkinkan identifikasi masalah dan tantangan khusus yang dihadapi oleh negara tertentu dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan perbedaan dan masalah tersebut, pembuat kebijakan dapat mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kemajuan pembangunan manusia di negara mereka.

Adapun capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan ke dalam empat kelompok menurut status capaiannya yaitu :

1. Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$
2. Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
3. Sedang : $60 \leq IPM < 70$
4. rendah : $IPM < 60$

Manfaat lain dari IPM adalah sebagai salah satu indikator target pembangunan dan salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Selain itu, IPM juga digunakan sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja utama Dana Insentif Daerah (DID) dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2.2 Pembangunan Manusia dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's)

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDG's) adalah sebuah rencana aksi global yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi sebagai tempat tinggal manusia, dan memastikan bahwa semua orang memperoleh keadilan dan kemakmuran yang layak (United Nation, 2015). SDG's terdiri dari 17 tujuan yang secara komprehensif mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan-tujuan tersebut menetapkan prioritas-prioritas global seperti mengurangi kemiskinan dan kelaparan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta memperbaiki lingkungan hidup. Pembangunan manusia merupakan bagian integral dari SDG's dan merupakan tujuan yang berada pada inti dari pembangunan berkelanjutan. Pembangunan Manusia membawa konsep bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhitungkan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Untuk mencapai tujuan SDG's sekaligus mendorong pembangunan manusia, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, organisasi internasional, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Tujuan SDG's yang kompleks dan ambisius memerlukan kolaborasi yang kuat di semua tingkat. Pembangunan manusia menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan dukungan pemerintah yang kuat

untuk menciptakan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat. Menurut laporan PBB tentang SDG's, mempromosikan pembangunan manusia yang berkelanjutan memerlukan langkah-langkah konkret seperti memberikan akses yang lebih luas dan merata pada sumber daya seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Hal ini akan memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pembangunan dan keberhasilan pencapaian tujuan SDG's.

1.2.3 Pembangunan Manusia dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) adalah sebuah rencana strategis yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk menetapkan prioritas dan sasaran pembangunan nasional selama lima tahun ke depan. RPJMN merupakan instrumen penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan nasional termasuk pembangunan manusia. Pembangunan manusia menjadi salah satu prioritas RPJMN karena pembangunan manusia yang baik merupakan kunci bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera. RPJMN memberikan fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, perumahan, dan perlindungan sosial, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan (RPJMN 2020-2024, 2020).

Salah satu target RPJMN dalam meningkatkan pembangunan manusia adalah peningkatan IPM secara keseluruhan. Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah Indonesia menargetkan IPM meningkat dari 72,29 pada tahun 2021 menjadi 75,54 pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2023). Untuk mencapai target ini, pemerintah fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan serta perlindungan sosial untuk masyarakat yang lebih luas, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan seperti anak-anak, perempuan, dan orang miskin. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memperkuat sistem keuangan dan perlindungan sosial, serta mempromosikan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.

1.3 Mengukur Pembangunan Manusia

1.3.1 Perkembangan Pengukuran Pembangunan

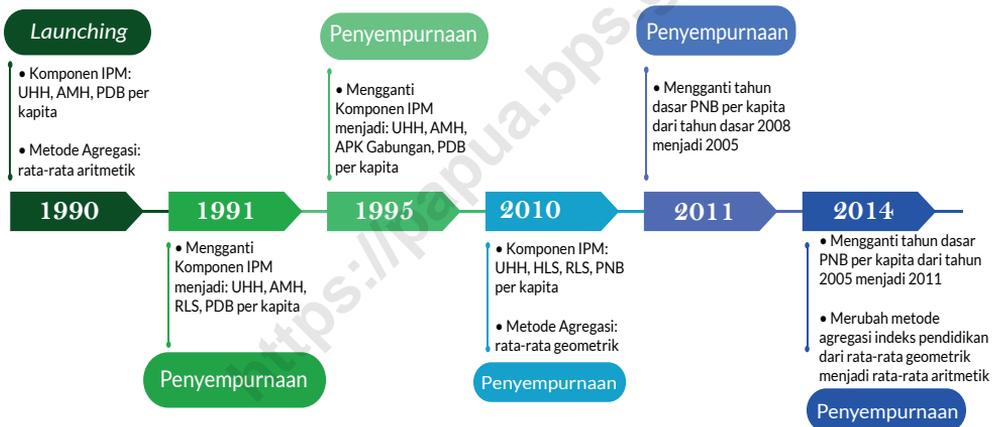
Menurut Todaro & Smith (2012), paradigma pembangunan hanya merefleksikan fenomena ekonomi pada periode sebelum 1970. Diskusi terkait perekonomian menjadi hangat dan menarik perhatian dunia terutama topik mengenai pendapatan, modal, dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu muncullah fenomena sosial yang tidak sejalan dengan fenomena ekonomi. Beberapa negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih mengalami fenomena sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya. Kejadian tersebut merepresentasikan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat menjamin kesejahteraan sosial/masyarakat yang ada di dalamnya.

Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak positif terhadap masyarakat. Pendapatan nasional memang berdampak terhadap beberapa tujuan, tetapi tidak dapat menunjukkan penerima hasilnya. Selain itu, performa kinerja yang berdasarkan

indikator yang diturunkan dari pendapatan nasional sering menimbulkan kesalahan interpretasi dikarenakan adanya aspek lain yang hanya dapat dijelaskan oleh indikator lainnya.

Konsep pembangunan yang tidak mencakup seluruh aspek dan hanya menitik beratkan pada aspek ekonomi mengakibatkan munculnya cara pandang baru dalam pembangunan. Konsep yang awalnya hanya memperhitungkan aspek ekonomi menjadi ikut melibatkan aspek sosial, seperti pendidikan dan kesehatan. Konsep tersebut dikenal dengan pembangunan manusia yang diperkenalkan oleh UNDP melalui laporannya yang terbit pada tahun 1990. Tujuan utama pembangunan dari sudut pandang pembangunan manusia adalah terciptanya lingkungan yang nyaman untuk masyarakat, yaitu lingkungan yang mendukung masyarakat untuk menikmati umur panjang, hidup sehat, dan produktif (UNDP, 1990).

Gambar 1.1. Perkembangan Metodologi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) UNDP



Sumber: Badan Pusat Statistik

1.3.2 Perkembangan Pengukuran Pembangunan Manusia

Konsep dan definisi pembangunan manusia telah termuat dalam laporan UNDP tahun 1990. Dalam laporan tersebut, pengukuran pembangunan manusia dijelaskan secara detail yang berbentuk IPM. Mulai tahun 1990, IPM dirilis dalam bentuk publikasi berkala/ tahunan yang menjelaskan bagaimana masyarakat dapat memperoleh manfaat dari hasil pembangunan dalam aspek penghasilan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya.

Layaknya manusia yang selalu berkembang, begitu pula pengukuran IPM mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu. Telah terjadi lima kali penyempurnaan terhadap IPM sejak tahun 1990. Penyempurnaan signifikan terjadi pada tahun 2010 yang utamanya terkait indikator-indikator penyusun IPM, sedangkan tahun 2014 terjadi perubahan metode penghitungan. Jika digambarkan, penyempurnaan pengukuran IPM dapat diamati melalui Gambar 1.1 berikut.

1.3.3 Dimensi dan Indikator Pembangunan Manusia di Indonesia

Pada tahun 1990 UNDP menetapkan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut mencakup:

1. umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
2. pengetahuan (*knowledge*); dan
3. standar hidup layak (*decent standard of living*).

Selain itu, Indonesia juga selalu melakukan penyesuaian metodologi sesuai dengan penyempurnaan yang dilakukan oleh UNDP. Mulai dari tahun 2015 hingga saat ini, Indonesia menggunakan metodologi terakhir yang disempurnakan oleh UNDP pada tahun 2014 sebagai standar penghitungan IPM.

Dalam mengacu pada standar UNDP, Indonesia melakukan penyesuaian pada indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita (PPP) yang merupakan cerminan dimensi standar hidup yang layak karena tidak tersedia di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dan menggantikannya dengan indikator pengeluaran riil per kapita yang telah disesuaikan. Di sisi lain, penggantian indikator ini juga berdampak positif bagi hasil penghitungan IPM dimana pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat tercermin melalui indikator tersebut. Pengeluaran riil per kapita yang telah disesuaikan dihitung menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi bulan Maret, indeks harga konsumen, serta harga komoditas nonmakanan hasil survey harga konsumen.

Kemudian, Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan indikator yang merefleksikan dimensi umur panjang dan hidup sehat. Penggunaan indikator ini didasarkan pada kenyataan bahwa umur panjang merupakan sesuatu yang tak ternilai dan dapat terwujud jikalau manusia mendapatkan nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Dilihat dari sisi definisi, UHH merupakan perkiraan rata-rata lamanya waktu yang dapat dijalani oleh seseorang selama hidupnya (dalam tahun). Metodologi penghitungan indikator ini adalah pendekatan tak langsung (*indirect estimation*) dan di standarisasi menggunakan standar penghitungan UNDP. Indeks harapan hidup dihitung berdasarkan nilai maksimum dan minimum umur harapan hidup yang sesuai dengan standar UNDP, yaitu 85 tahun untuk nilai maksimum dan 20 tahun untuk nilai minimum.

Dimensi terakhir adalah pengetahuan yang dicerminkan oleh indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Kedua indikator ini merupakan representasi dari kemampuan masyarakat dalam mengakses pendidikan formal. HLS menggambarkan kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal, sementara RLS menggambarkan tingkat pendidikan stok modal manusia dalam yang dimiliki oleh suatu wilayah. Penghitungan kedua indikator ini memanfaatkan data yang bersumber dari Susenas bulan Maret, data jumlah siswa yang menjalani pendidikan dengan bermukim dari Kementerian Agama, serta hasil inventarisasi data sektoral di kabupaten/kota. Adapun dalam penghitungan indeks HLS dan RLS digunakan batasan nilai maksimum dan minimum yang sama dengan standar UNDP yaitu nilai maksimum dan minimum untuk HLS masing-masing 18 dan 0 tahun, sedangkan untuk RLS masing-masing 15 dan 0 tahun.

Dimensi ketiga dari pembangunan manusia adalah pemenuhan standar hidup yang layak. UNDP menggunakan data Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita sebagai indikator dimensi ini. Akan tetapi, mengingat data tersebut tidak tersedia di tingkat daerah, maka dipilih alternatif lain berupa indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Indikator ini dapat dihitung hingga level kabupaten/kota. Indikator pengeluaran riil per kapita juga mampu mencerminkan indikator pendapatan masyarakat dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai output dari semakin membaiknya perekonomian. Data rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dihitung berdasarkan hasil Susenas modul konsumsi, indeks harga konsumen, dan data harga komoditas non makanan hasil survei harga konsumen.

<https://papua.bps.go.id>

CAPAIAN PEMBANGUNAN MANUSIA PAPUA 2022



Umur Harapan Hidup
66,23 Tahun

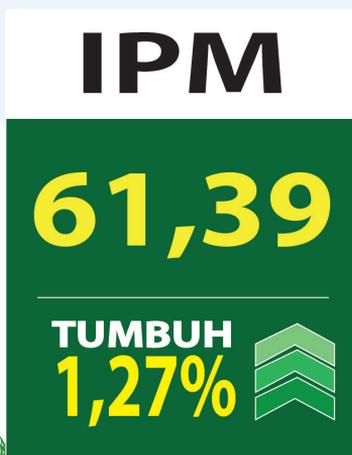
Pengeluaran Riil per Kapita
7,146 Juta
Rupiah



11,14 Tahun
Harapan Lama Sekolah



Rata-rata Lama Sekolah
7,02 Tahun



2.1 Pembangunan Manusia Papua di Masa Transisi Pandemi

Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia di tahun 2020 dan dalam kurun waktu 3 tahun, terdapat lebih dari 6 juta kasus COVID-19 di Indonesia dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 160 ribu jiwa. Hal itu membuat Indonesia menempati posisi kedua di Asia dan posisi pertama di Asia Tenggara dengan jumlah kematian terbanyak akibat COVID-19.

Dampak COVID-19 juga turut serta mempengaruhi kegiatan perekonomian maupun sosial masyarakat. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan oleh pemerintah membuat kegiatan masyarakat menjadi terbatas. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan secara luar jaringan (luring), berubah menjadi dalam jaringan (*daring*) seperti *work from home*, *school from home*, bahkan *shop from home*. Perubahan ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada.

Pandemi COVID-19 di tahun 2022 masih melanda Indonesia meskipun sudah semakin terkendali. Masyarakat semakin dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, tingkat kekebalan masyarakat mencapai 98,5 persen per Juli 2022, meningkat jika dibandingkan Desember 2021 yang hanya 87,8 persen. Kondisi yang membaik itu mendorong kebijakan PPKM semakin longgar hingga per 30 Desember 2022 PPKM sudah tidak di berlakukan lagi.

Sejalan dengan perubahan yang terjadi dan semakin membaiknya kondisi perekonomian, dapat dilihat juga pada tahun 2022 IPM Papua naik mencapai 61,39, dengan tumbuh sebesar 1,27 persen, di tahun 2021 sebesar 0,30 persen, dimana sebelumnya sempat turun di tahun 2020 sebesar -0,66 persen.

Pada tahun 2022 IPM Papua kembali meningkat menjadi 61,39, tumbuh 1,27 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan IPM sebesar 60,62. Capaian ini membuat status pembangunan manusia di Papua masih berada pada level sedang (berada pada kisaran antara $60 \leq \text{IPM} < 70$). Setelah memasuki 3 tahun sejak pandemi di tahun 2020, Pertumbuhan IPM tahun 2022 jauh lebih baik dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang masih merangkak naik sebesar 0,30 persen (Gambar 2.1). Selama periode 2010-2019, pembangunan manusia di Papua setiap tahunnya rata-rata tumbuh sebesar 1,24 persen per tahun. Tetapi dengan pertumbuhan pada tahun 2020 yang menurun dan situasi tahun 2021-2022 yang baru pulih, maka rata-rata pertumbuhan IPM 2010-2022 menjadi sebesar 1,01 persen per tahun.

Gambar 2.1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua, 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Meski pandemi sudah mulai mereda dan perekonomian semakin membaik, namun pemulihan pasca pandemi masih terus digaungkan. Perlahan IPM di semakin menanjak naik, dimana ditandai dengan dimensi standar hidup layak yang diwakili dengan variabel pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan, sementara dimensi umur panjang dan hidup sehat dan pengetahuan yang diwakili dengan variabel Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terus meningkat.

2.2 Capaian Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur harapan hidup saat lahir yang mewakili dimensi umur panjang dan hidup sehat di Papua secara konsisten terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk dapat menjalani hidup lebih panjang. Secara tidak langsung, hal ini juga mencerminkan semakin baiknya derajat kesehatan masyarakat di Papua.

Berdasarkan Teori Henrik L. Blum (Notoadmodjo, 2007), derajat kesehatan penduduk dapat diukur dari angka kematian (mortalitas) dan angka kesakitan (morbiditas). Angka mortalitas menunjukkan jumlah kematian per 1.000 penduduk dalam satu tahun, sedangkan Umur Harapan Hidup (UHH) dapat menunjukkan tingkat kematian yang dilihat dari sisi harapan hidupnya. Pada tahun 2022 capaian UHH Papua adalah 66,23 tahun atau meningkat 0,46 persen (0,30 tahun) dibandingkan tahun 2021.

Sementara itu angka morbiditas adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi angka morbiditas menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan penduduk karena semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Hal ini mengindikasikan

Gambar 2.2. Perkembangan Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Papua, 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

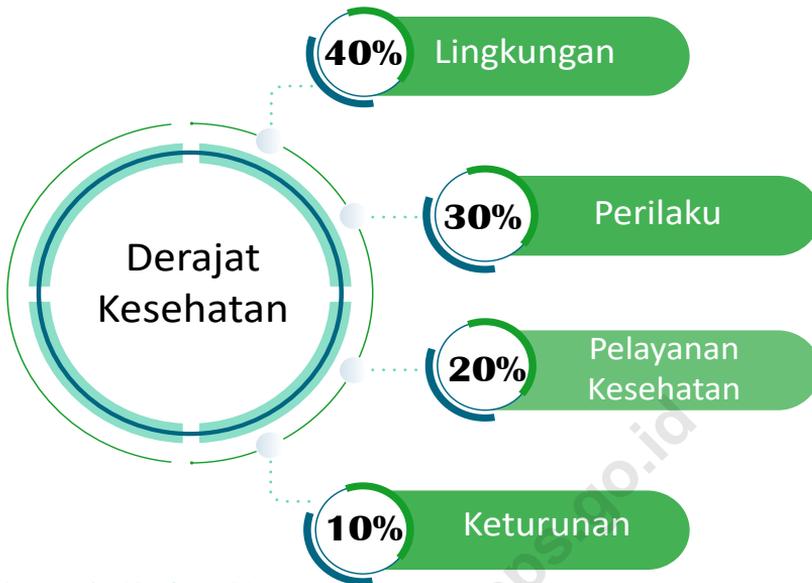
masyarakat rentan terhadap berbagai macam penyakit yang ditimbulkan oleh berbagai sebab. Kondisi kesehatan yang buruk akan berdampak pada angka mortalitas dan umur harapan hidup.

Berdasarkan publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua tahun 2022, angka morbiditas penduduk Papua tahun 2022 adalah 5,15 persen. Angka tersebut turun jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk Indonesia semakin membaik dalam satu tahun terakhir.

Teori Henrik L. Blum juga menjelaskan bahwa tingkat mortalitas dan morbiditas penduduk dipengaruhi oleh empat faktor penentu yaitu faktor lingkungan, perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan, dan keturunan (Gambar 2.3). Keempat faktor tersebut saling terkait dan berinteraksi dengan faktor lingkungan dan perilaku kesehatan yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan manusia (Kasnodihardjo dkk, 1997). Faktor lingkungan mempunyai pengaruh sebesar 40 persen, perilaku kesehatan sebesar 30 persen, pelayanan kesehatan sebesar 20 persen, dan keturunan sebesar 10 persen.

Beberapa indikator yang menunjukkan kondisi lingkungan dalam mendukung derajat kesehatan antara lain adalah kepemilikan tempat buang air besar dan akses terhadap air minum layak. Data statistik kesejahteraan rakyat tahun 2022 menunjukkan bahwa masih ada 24,43 persen rumah tangga di Papua yang tidak memiliki fasilitas buang air besar. Angka ini membaik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 23,24 persen. Terjadi kenaikan sebesar 1,19 persen dibanding dengan tahun sebelumnya yang sebesar 23,24 persen. Data statistik kesejahteraan rakyat tahun 2022 juga menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki akses air minum layak pada tahun

Gambar 2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Derajat Kesehatan



Sumber: Kementerian Kesehatan RI

2022 adalah 65,39 persen meningkat 0,47 persen jika dibanding tahun sebelumnya yang hanya 64,39 persen. Peningkatan ini berarti adanya kesadaran masyarakat akan konsumsi air minum yang layak.

Faktor berikutnya yang sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat adalah perilaku sehat dan pelayanan kesehatan yang berdasarkan teori Henrik L. Blum masing-masing berkontribusi 30 persen dan 20 persen. Salah satu indikator dari perilaku sehat adalah perkawinan usia dini yang dapat berisiko terhadap kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2022 terdapat 26,43 persen wanita pernah kawin dengan umur kawin pertama ≤ 19 tahun. Angka ini naik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 25,53 persen (naik 0,90 persen). Sementara itu, indikator pelayanan kesehatan yang berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan diantaranya adalah siapa dan dimana penolong proses kelahiran. Pada tahun 2022 terdapat sebanyak 20,09 persen wanita pernah kawin yang proses melahirkan terakhirnya bukan ditolong oleh tenaga medis. Angka tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 27,08 persen (turun 6,99 persen). Meskipun lebih baik, namun angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan rata-rata di Indonesia. Indikator berikutnya adalah wanita pernah kawin yang proses melahirkan terakhirnya bukan di fasilitas kesehatan yang pada tahun 2022 jumlahnya sebesar 26,71 persen. Angka tersebut lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 33,30 persen (turun 12,73 persen), tetapi perbaikan tersebut belum terlalu berarti sebab masih sepertiga wanita di Papua melahirkan di tempat yang kurang layak.

Secara umum dapat dikatakan bahwa indikator-indikator kesehatan yang bisa berdampak terhadap peningkatan umur harapan hidup di masa pandemi COVID-19 masih menunjukkan perbaikan, akan tetapi derajat kesehatan di Papua masih jauh dari

layak dibandingkan kondisi rata-rata yang ada di Indonesia. Sehingga meskipun UHH Papua pada tahun 2022 meningkat, tetapi nilai UHH Papua masih jauh dibawah angka nasional. Peningkatan UHH turut memberikan peran yang positif pada peningkatan IPM di masa pandemi.

Tabel 2.1 Beberapa Indikator Kesehatan yang Terkait dengan Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat Indonesia, 2020-2022 (%)

| Indikator | 2020 | 2021 | 2022 | Selisih | |
|---|-------|-------|-------|-----------|-----------|
| | | | | 2020-2019 | 2021-2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak | 62,73 | 64,92 | 65,39 | 2,19 | 0,47 |
| Rumah Tangga yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar | 23,47 | 23,24 | 24,43 | -0,23 | 1,19 |
| Wanita Pernah Kawin dengan Umur Kawin Pertama < 19 tahun | 24,71 | 25,53 | 26,43 | 0,82 | 0,9 |
| Wanita Pernah Kawin yang Proses Melahirkan Terakhirnya Bukan Ditolong oleh Tenaga Medis | 31,51 | 27,08 | 20,09 | -4,43 | -6,99 |
| Wanita Pernah Kawin yang Proses Melahirkan Terakhirnya Bukan di Fasilitas Kesehatan | 37,54 | 33,30 | 26,71 | -4,24 | -6,59 |
| Morbiditas | 8,57 | 6,54 | 5,15 | -2,03 | -1,39 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

2.3 Capaian Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dalam penghitungan IPM terdiri dari dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS adalah perkiraan lamanya sekolah (dalam tahun) yang akan dijalani oleh anak yang berumur 7 tahun. HLS dihitung berdasarkan penduduk usia 7 tahun ke atas agar konsisten dengan referensi umur pada program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Sementara itu, RLS adalah rata-rata lamanya waktu yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk untuk menghitung RLS adalah penduduk berumur 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa proses pendidikan seseorang sudah berakhir sebelum mencapai umur 25 tahun. Penghitungan RLS berdasarkan penduduk yang berumur 25 tahun ke atas juga mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP.

HLS merupakan indikator proses pembangunan yang menggambarkan ukuran keberhasilan program pendidikan dalam jangka pendek, sedangkan RLS menggambarkan indikator output pembangunan dalam jangka panjang. HLS dan RLS dapat memberikan gambaran tentang penambahan (*flow*) dan capaian (*stock*) kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah.

Selama tahun 2010 hingga 2022, kedua indikator ini selalu mengalami peningkatan. Meskipun indikator HLS terus meningkat, tetapi sejak terjadi pandemi COVID-19 tahun 2020 cenderung mengalami perlambatan. Pada tahun 2022 HLS hanya meningkat 0,27 persen (0,03 tahun), seperti tahun sebelumnya (Gambar 2.4).

Gambar 2.4. Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) Papua, 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Peningkatan HLS pada tahun 2022 dipengaruhi oleh peningkatan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di seluruh kelompok umur pendidikan yaitu 7-12, 13-15 dan 16-18 tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada APS 16-18 tahun (1,69 persen), diikuti APS 13-15 tahun (1,56 persen), kemudian APS 7-12 tahun (0,46 persen).

Indikator RLS di tahun ketiga pasca pandemi juga meningkat, jika dibandingkan tahun sebelumnya, dari 6,69 tahun pada tahun 2020 menjadi 6,76 tahun pada tahun 2021 dan di tahun 2022 menjadi 7,02 tahun atau meningkat 3,85 persen (0,07 tahun). Peningkatan ini lebih cepat dari tahun sebelumnya yang hanya 0,60 persen (0,26 tahun).

Tabel 2.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Papua (persen), 2020-2022

| Indikator | 2020 | 2021 | 2022 | Pertumbuhan | |
|---|-------|-------|-------|-------------|-----------|
| | | | | 2021-2020 | 2022-2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 tahun | 82,92 | 83,43 | 83,81 | 0,62 | 0,46 |
| Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 tahun | 79,69 | 80,02 | 81,27 | 0,41 | 1,56 |
| Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 tahun | 60,56 | 63,98 | 65,06 | 5,65 | 1,69 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar 2.5. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Papua, 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

2.4 Capaian Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi standar hidup layak dicerminkan oleh indikator pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan. Indikator ini menggambarkan kemampuan daya beli masyarakat selama periode tertentu. Selama tahun 2010-2019, indikator ini selalu tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,81 persen per tahun, tetapi pada periode 2010-2021 turun menjadi 1,10 persen per tahun akibat dampak pandemi COVID-19. Namun di tahun 2022, standar hidup layak, rata-rata pertumbuhannya meningkat menjadi 1,18 persen per tahun, peningkatan ini karena sudah mulai pulihnya perekonomian pasca pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan adalah sebesar Rp7.146.000. Nilai ini meningkat sebesar 2,75 persen dibandingkan tahun 2021, setelah pada tahun 2020 yang lalu sempat turun hingga 5,21 persen dibandingkan tahun 2019 akibat adanya pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Memasuki tahun ketiga pasca pandemi, tercatat penduduk bekerja sudah mulai meningkat. Pada tahun 2022 jumlah penduduk bekerja adalah 1,93 juta orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 0,04 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya (1,89 juta orang), sedangkan angka TPT mencapai 2,83 persen, turun 0,50 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,33 persen.

Meskipun penyerapan tenaga kerja dan peningkatan TPT sudah berangsur pulih di tahun ketiga pandemi, akan tetapi kemiskinan di Papua masih saja tinggi. Jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin pada bulan Maret 2022 mencapai 26,56 juta (turun 0,30 persen), lebih rendah dibandingkan kondisi sebelumnya dan pada bulan September 2022 berkurang lagi menjadi 26,80 juta (turun 0,58 persen).

Gambar 2.6. Perkembangan Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan di Papua, 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Selain itu, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan TPT ternyata berdampak pada peningkatan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang meningkat 4,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sempat turun mencapai 6,76 persen (Tabel 2.3).

Tabel 2.3 Beberapa Indikator Sosial dan Ekonomi, 2020-2022

| Indikator | Satuan | 2020 | 2021 | 2022 | Selisih | |
|------------------------------------|------------|--------|--------|--------|-----------|-----------|
| | | | | | 2021-2020 | 2022-2021 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| TPT (Agustus) | persen | 4,28 | 3,33 | 2,83 | -0,95 | -0,50 |
| Penduduk Bekerja (Agustus) | juta orang | 1,69 | 1,89 | 1,93 | 0,20 | 0,04 |
| Penduduk Miskin (Maret) | persen | 26,64 | 26,86 | 26,56 | 0,22 | -0,30 |
| Penduduk Miskin (September) | persen | 26,80 | 27,38 | 26,80 | 0,58 | -0,58 |
| Jumlah Penduduk Miskin (Maret) | juta orang | 911,37 | 920,44 | 922,10 | 9,07 | 1,66 |
| Jumlah Penduduk Miskin (September) | juta orang | 912,23 | 944,49 | 936,30 | 32,26 | -8,19 |
| Pertumbuhan PK-RT (y-o-y) | persen | -5,58 | 1,18 | 5,56 | 6,76 | 4,38 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

CAPAIAN PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA SE-PAPUA 2022

1 Kota
Berstatus
SANGAT TINGGI

Kota Jayapura

4 Kabupaten/Kota
Berstatus
TINGGI

Merauke
Kab. Jayapura
Mimika
Biak Numfor

7 Kabupaten/Kota
Berstatus
SEDANG

Nabire
Kepulauan Yapen
Keerom
Waropen
Sarmi
Supiori
Boven Digoel

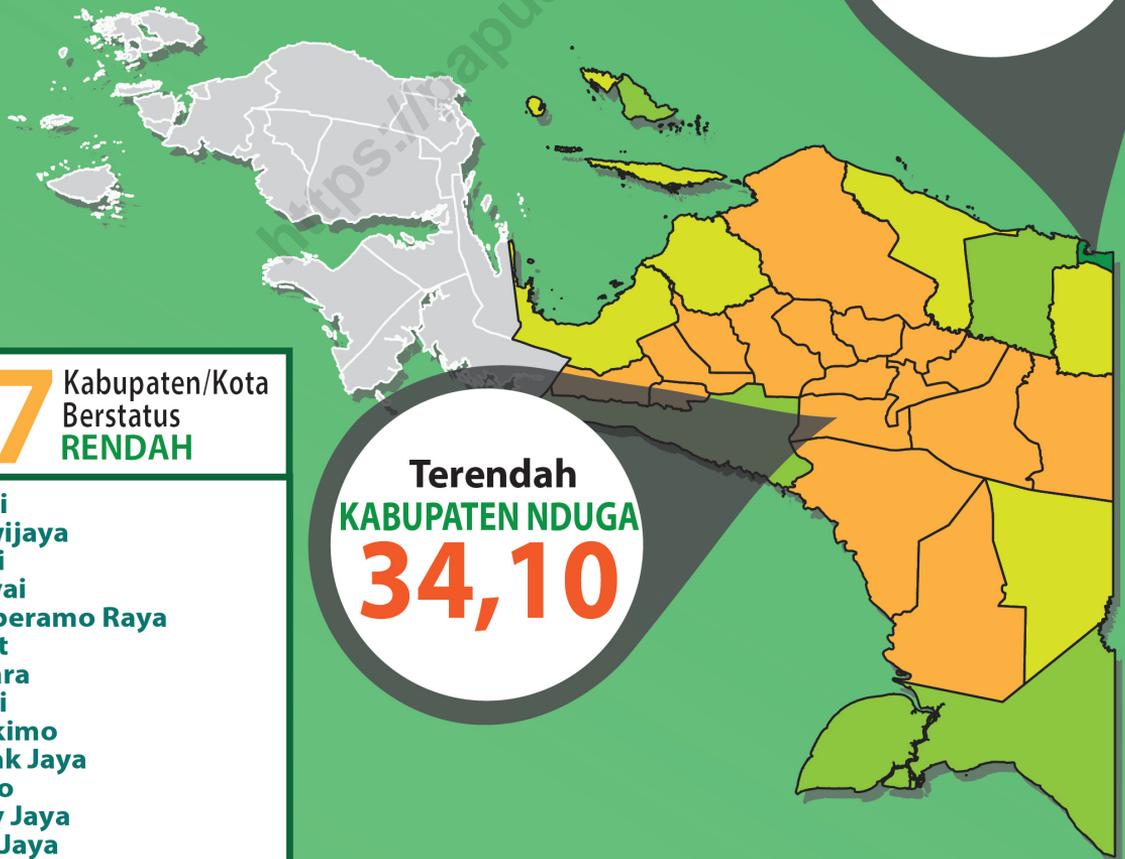
Tertinggi

KOTA JAYAPURA
80,61

17 Kabupaten/Kota
Berstatus
RENDAH

Mappi
Jayawijaya
Paniai
Dogiyai
Mamberamo Raya
Asmat
Tolikara
Deiyai
Yahukimo
Puncak Jaya
Yalimo
Lanny Jaya
Intan Jaya
Puncak
Mamberamo Tengah
Pegunungan Bintang
Nduga

Terendah
KABUPATEN NDUGA
34,10



Capaian Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota se-Papua

Bab 3

Dua tahun setelah pandemi Covid-19 melanda dunia pada awal tahun 2020, situasi kian membaik. Penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia yang semakin terkendali membuat pemerintah memutuskan untuk melonggarkan kebijakan pemakaian masker terhitung sejak 19 Mei 2022. Pemerintah memperbolehkan untuk tidak menggunakan masker, namun untuk kegiatan di ruangan tertutup dan transportasi publik tetap harus menggunakan masker. Bagi masyarakat yang masuk kategori rentan, lansia atau memiliki komorbid tetap disarankan untuk menggunakan masker saat beraktivitas. Bagi masyarakat yang mengalami gejala batuk dan pilek tetap harus menggunakan masker saat beraktivitas.

3.1 Perbandingan IPM Kabupaten/Kota se-Papua

Di tengah situasi pandemi Covid-19 yang semakin terkendali, Indeks Pembangunan Indonesia (IPM) pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan. IPM Indonesia tahun 2022 tercatat sebesar 72,91, meningkat 0,86 persen dibandingkan tahun 2021 dengan angka IPM sebesar 72,91. Demikian juga dengan angka IPM tahun 2022 di seluruh Provinsi di Indonesia yang menunjukkan adanya kenaikan dibandingkan tahun 2021.

Capaian Angka IPM pada Provinsi Papua naik 0,77 poin (1,27 persen) dari 60,62 tahun 2021 menjadi 61,39 tahun 2022. Untuk mengetahui capaian IPM menurut komponen pembentuknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan komponen pembentuknya, semua komponen pembentuknya mengalami peningkatan seperti Umur Harapan Hidup mencapai 66,23 atau tumbuh 0,46 persen; Harapan Lama Sekolah mencapai 11,14 tahun (tumbuh 0,27 persen); Rata-rata Lama Sekolah mencapai 7,02 tahun (tumbuh 3,85 persen) dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan sebesar Rp 7.146.000/tahun (tumbuh 0,01 persen).

Capaian pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Papua pada tahun 2022 dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Terlihat bahwa Kota Jayapura merupakan kota dengan IPM tertinggi di Papua dengan indeks sebesar 80,61 sementara Kabupaten Nduga menjadi kabupaten dengan IPM terendah sebesar 34,10.

Dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua pada tahun 2022, sebanyak 12 kabupaten memiliki angka IPM lebih tinggi dibandingkan angka IPM Papua sebesar 61,39 sedangkan 17 kabupaten lainnya memiliki capaian angka IPM lebih rendah dibandingkan angka IPM Papua.

Pada tahun 2022 Kota Jayapura merupakan satu-satunya kota di Papua yang memiliki status IPM sangat tinggi mencapai 80,61. Jika diuraikan secara detail, berikut ini

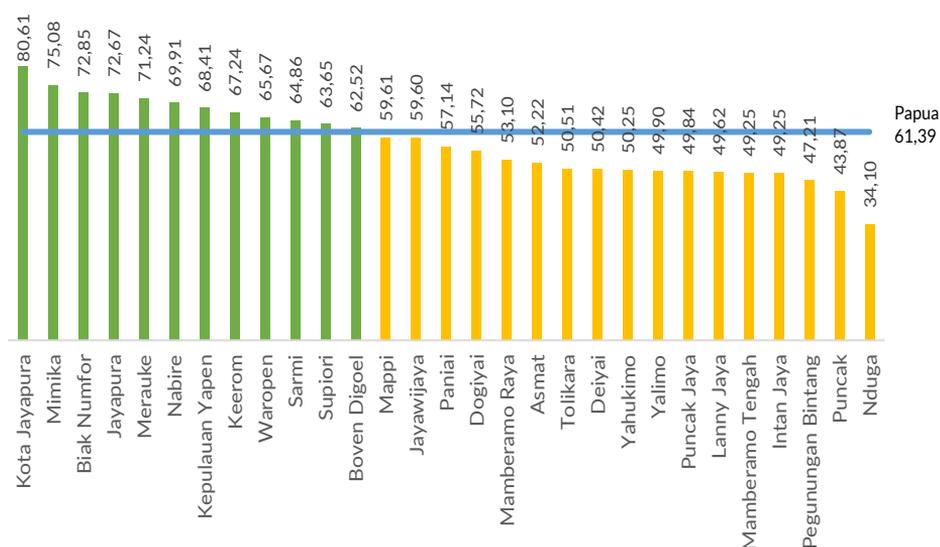
Tabel 3.1 Capaian IPM dan Komponen IPM Provinsi Papua, 2021-2022

| Komponen | 2021 | 2022 |
|---|-----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) |
| Umur Harapan Hidup saat lahir (tahun) | 65,93 | 66,23 |
| Harapan Lama Sekolah (tahun) | 11,11 | 11,14 |
| Rata-rata Lama Sekolah (tahun) | 6,76 | 7,02 |
| Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (rupiah/orang/tahun) | 6.955.000 | 7.146.000 |
| Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | 60,62 | 61,39 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

status pembangunan manusia di Papua diurutkan dari status pembangunan manusia "tinggi", "sedang" hingga "rendah". Sebanyak 4 kabupaten dengan status pembangunan "tinggi" yaitu Mimika (75,08), Biak Numfor (72,85), Kabupaten Jayapura (72,67), Merauke (71,24). Diikuti oleh tujuh kabupaten dengan status pembangunan "sedang" yaitu Nabire (69,91), Kepulauan Yapen (68,41), Keerom (67,24), Waropen (65,67), Sarmi (64,86), Supiori (63,35), Boven Digoel (62,52). Pada urutan terakhir, kabupaten yang paling banyak di Papua adalah kabupaten dengan status pembangunan manusia "rendah" masing-masing adalah Mappi (59,61), Jayawijaya (59,60), Paniai (57,14), Dogiyai (55,72), Mamberamo Raya (53,10), Asmat (52,22), Tolikara (50,51), Deiyai (50,42), Yahukimo (50,25), Yalimo (49,90), Puncak Jaya (49,84), Lanny Jaya (49,62), Mamberamo Tengah (49,25), Intan Jaya (49,25), Pegunungan Bintang (47,21), Puncak (43,87) dan Nduga (34,10).

Gambar 3.1. IPM Menurut Kabupaten/Kota, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dilihat menurut pertumbuhan IPM nya, angka IPM seluruh kabupaten/kota menunjukkan adanya peningkatan. Pertumbuhan IPM tertinggi terdapat di kabupaten Nduga dimana tahun sebelumnya tercatat Nduga mengalami pertumbuhan sebesar 2,60 persen, pada tahun 2021 pertumbuhan IPM Kabupaten Nduga meningkat menjadi sebesar 4,09 persen, kemudian diikuti Kabupaten Pegunungan Bintang sebesar 1,85 persen, dan Kabupaten Lanny Jaya sebesar 1,71 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah ada pada Kabupaten Kep.Yapen sebesar 0,09 persen, kemudian Kabupaten Keerom sebesar 0,14 persen dan Kabupaten Boven Digoel sebesar 0,15 persen.

Untuk mengetahui kondisi IPM menurut kabupaten/kota dapat dilihat melalui masing-masing komponen pembentuknya. Komponen pembentuk IPM terdiri atas 3 dimensi yaitu dimensi kesehatan, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Dimensi kesehatan diwakili dimensi Umur panjang dan hidup sehat dengan indikator yang menggambarkan dimensi ini adalah Umur Harapan Hidup (UHH).

Indikator UHH Papua pada tahun 2022 sebesar 66,23 dimana UHH tertinggi terdapat pada Kabupaten Mimika sebesar 72,57, sedangkan UHH terendah berada pada Kabupaten Nduga sebesar 55,70. Sebanyak 14 kabupaten/kota memiliki angka UHH lebih tinggi dari UHH Papua dan 15 kabupaten lainnya memiliki UHH lebih rendah dari UHH Papua.

Gambar 3.2. Status Pembangunan Manusia Provinsi Papua, 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan UHH pada periode 2011-2022 maka pertumbuhan tertinggi berada pada Kabupaten Asmat sebesar 0,79 persen, sedangkan pertumbuhan UHH yang terendah terdapat di Kabupaten Biak Numfor sebesar 0,10 persen, Mimika sebesar 0,11 persen.

Rata-rata pertumbuhan dihitung menggunakan rata-rata geometrik yang sekaligus menunjukkan kecepatan pertumbuhan IPM dari masing-masing kabupaten/kota. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa kabupaten dengan status IPM lebih tinggi

Gambar 3.3. Umur Harapan Hidup (UHH) Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

rata-rata kecepatan pertumbuhannya mulai melambat, sedangkan kabupaten dengan status IPM lebih rendah memiliki pertumbuhan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten dengan status IPM yang lebih rendah tersebut berupaya untuk mengejar ketertinggalannya dari aspek kesehatan.

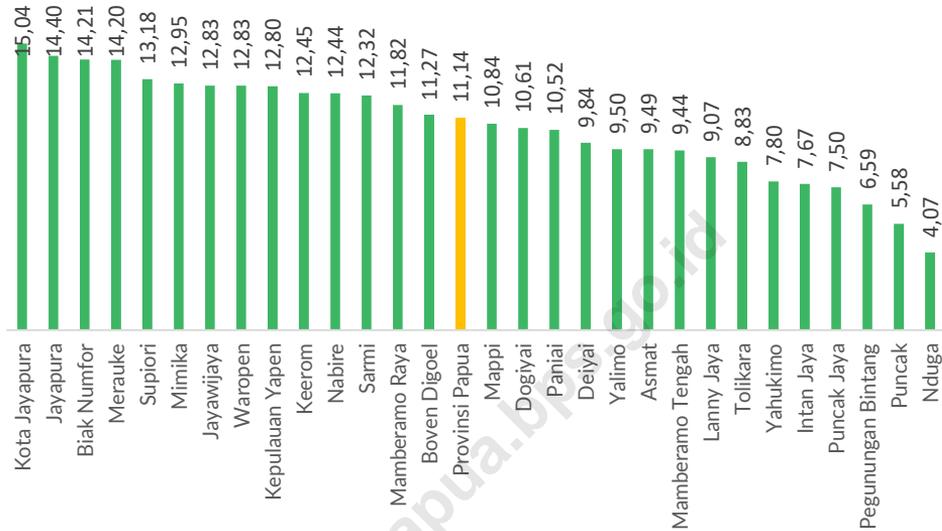
Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan meningkatkan derajat kesehatan secara khusus. Meningkatnya Umur Harapan Hidup menunjukkan bayi-bayi akan semakin terjamin kesehatannya karena didukung oleh program kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah.

Komponen IPM selanjutnya adalah dimensi pengetahuan dengan indikatornya berupa Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Tercatat HLS tertinggi tahun 2022 terdapat pada Kota Jayapura sebesar 15,04 tahun, sedangkan HLS terendah berada pada Kabupaten Nduga sebesar 4,07 tahun.

Jika dilihat dari kecepatan pertumbuhan HLS, pertumbuhan tertinggi tahun 2022 berada pada Kabupaten Nduga sebesar 11,50 persen, lebih tinggi dari tahun 2021 yang mencapai 10,94 persen sedangkan pertumbuhan HLS yang lambat terdapat di Paniai sebesar 0,47 persen.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Papua pada tahun 2022 sebesar 7,02 tahun, lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar 6,76 tahun. Dari Gambar 3.7 dapat diketahui bahwa RLS tertinggi terdapat pada Kota Jayapura sebesar 11,74 tahun, sedangkan RLS terendah berada pada Kabupaten Nduga sebesar 1,58 tahun.

Gambar 3.4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

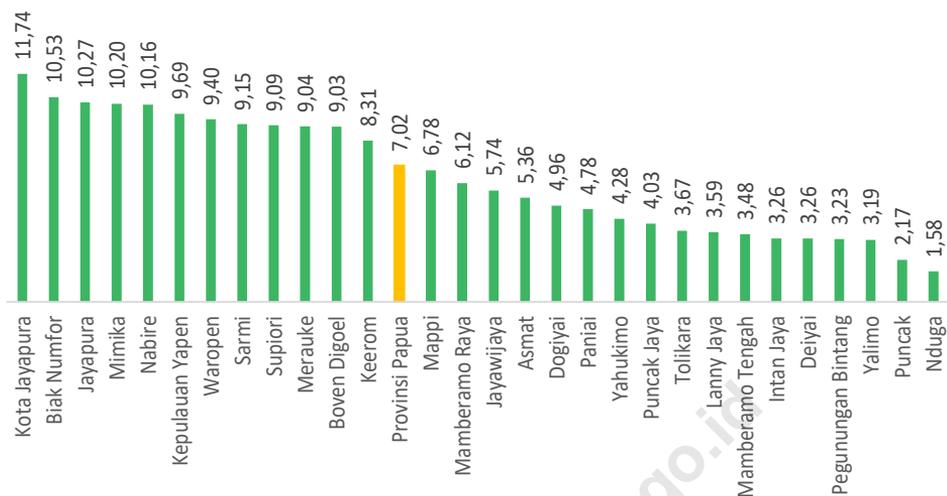
Jika dilihat dari kecepatan pertumbuhan RLS tahun 2022, pertumbuhan tertinggi berada pada Kabupaten Nduga sebesar 15,62 persen, sedangkan pertumbuhan RLS terendah terdapat di Kota Jayapura sebesar 0,92 persen.

Dari dimensi pengetahuan baik menurut indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) maupun Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terlihat bahwa pertumbuhan tercepat selalu didominasi oleh Kabupaten Nduga. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan sedang digencarkan di Kabupaten Nduga demi mengejar ketertinggalannya pada dimensi pengetahuan.

Dimensi terakhir pembentuk komponen pembangunan manusia di Papua adalah dimensi standar hidup layak. Pada dimensi ini, dapat diketahui pengeluaran per kapita dari setiap daerah. Pengeluaran per kapita tertinggi tahun 2022 terdapat pada Kota Jayapura sebesar 15,189 juta rupiah per tahun, sedangkan yang terendah berada pada Kabupaten Nduga sebesar 4,190 juta rupiah per tahun.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pertumbuhan pengeluaran per kapita yang disesuaikan tertinggi tahun 2022 ada pada Kabupaten Yahukimo sebesar 2,35 persen, sedangkan terendah terdapat pada Kabupaten Biak Numfor sebesar 0,37 persen.

Gambar 3.5 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022

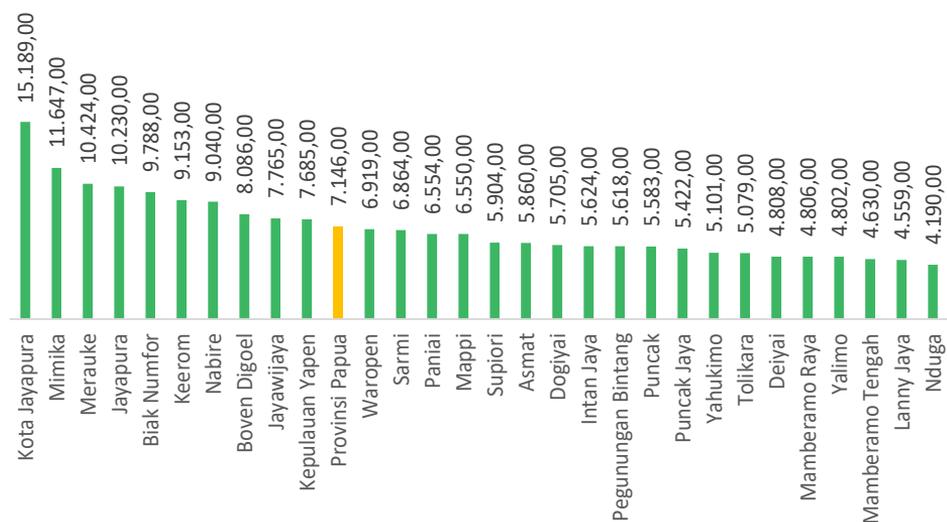


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

3.2 Disparitas Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota

Gambaran umum kesenjangan pembangunan manusia tingkat provinsi ditunjukkan dari disparitas pembangunan manusia antar kabupaten/kota. Perbedaan latar belakang, geografi, sosial, dan ekonomi yang berbeda-beda membuat capaian IPM di setiap wilayah menjadi bervariasi. Perubahan selisih antara wilayah yang memiliki capaian tertinggi dengan terendah dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja pemerintah dalam melakukan pemerataan pembangunan manusia. Capaian pembangunan manusia

Gambar 3.6 Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

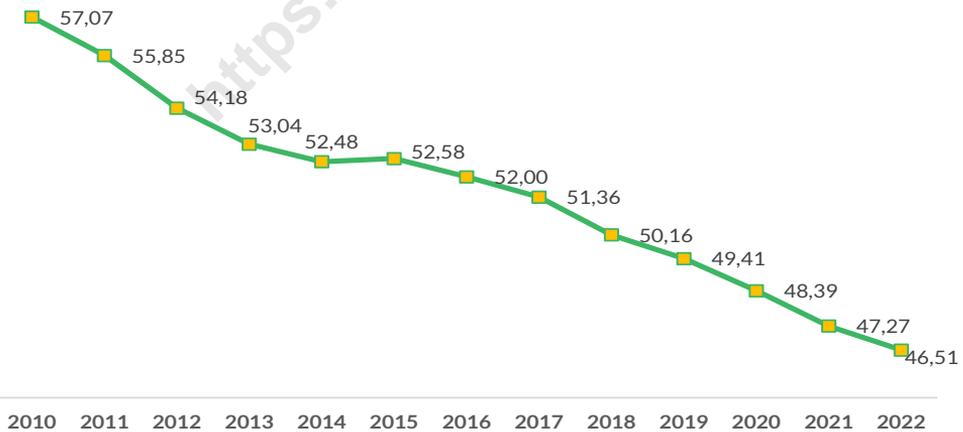
tertinggi berada pada Kota Jayapura sedangkan terendah pada Kabupaten Nduga. Selisih IPM kedua wilayah tersebut menunjukkan disparitas IPM Provinsi Papua.

Selama periode tahun 2011-2022, disparitas pembangunan manusia Papua cenderung semakin mengecil. Nilai disparitas tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai 52,58 poin. Disparitas kian menurun dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2022 nilainya sebesar 46,51 poin.

Secara umum, daerah dengan capaian pembangunan manusia yang masih rendah meningkat lebih cepat dibandingkan daerah dengan capaian manusia yang sudah tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Nduga lebih tinggi dibandingkan Kota Jayapura. Selama periode 2011-2022 rata-rata pertumbuhan per tahun di Kabupaten Nduga menjadi 4,51 persen dan Kota Jayapura melambat menjadi 0,40 persen.

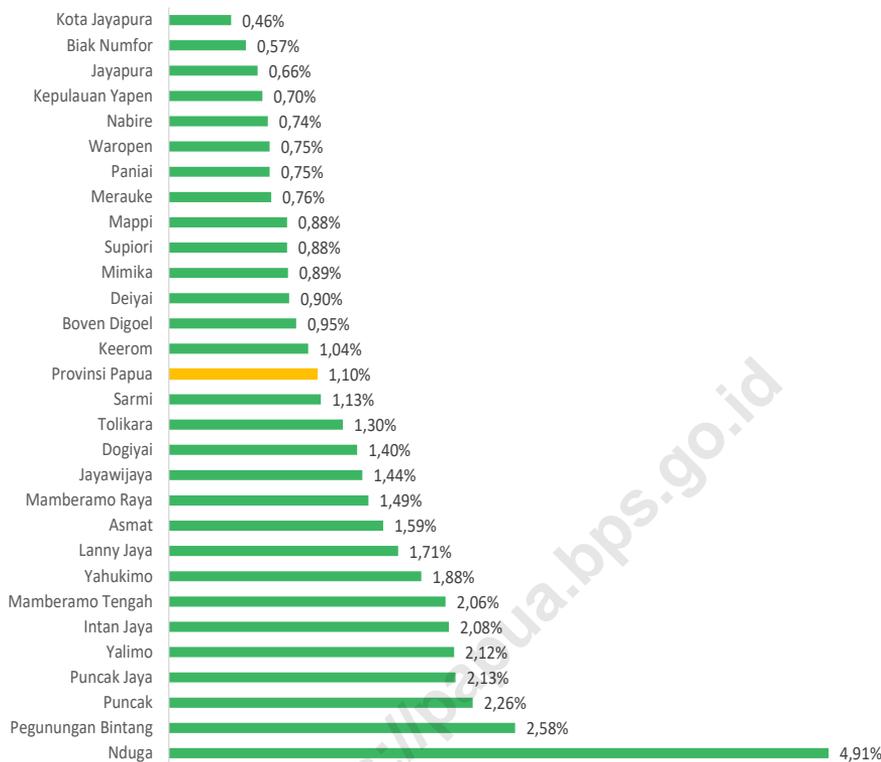
Pada tahun 2022, pandemi Covid-19 di Indonesia dan di Papua semakin terkendali. Oleh karena itu, pemerintah memperbolehkan untuk tidak lagi memakai masker di ruang terbuka bagi mereka yang sehat. Berbagai pembatasan aktivitas yang sebelumnya sudah dibuat pun dilonggarkan. Hal ini menyebabkan geliat ekonomi di berbagai daerah kembali tumbuh. Membaiknya kondisi perekonomian berdampak pula pada capaian IPM di berbagai daerah tak terkecuali di Provinsi Papua. Capaian angka IPM tahun 2022 menunjukkan adanya percepatan dibandingkan tahun 2021. Pembangunan manusia antara Kota Jayapura dan Kabupaten Nduga semakin mengecil.

Gambar 3.7 Selisih IPM Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2010-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar 3.8 Rata-rata Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Selisih Umur Harapan Hidup

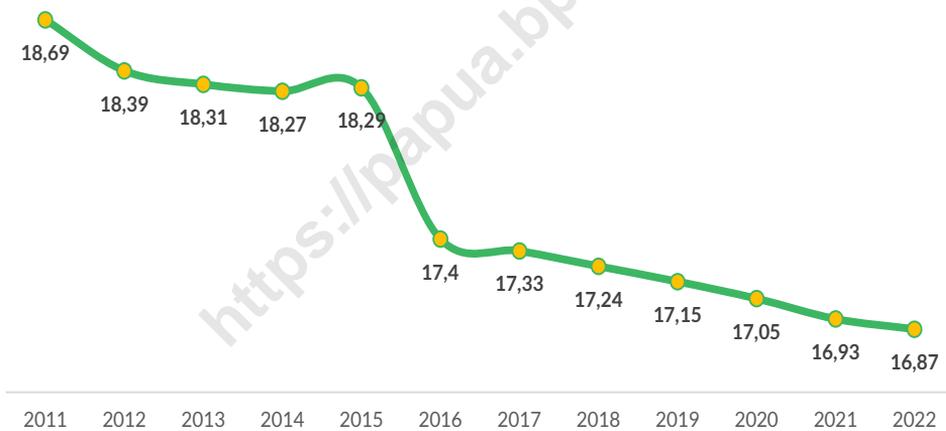
Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah di bidang kesehatan. Secara umum, keadaan kesehatan masyarakat Papua saat ini semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh disparitas kesehatan antara kabupaten/kota yang semakin mengecil. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin dekatnya jarak antara Umur Harapan Hidup (UHH) tertinggi dengan terendah selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 selisih UHH sebesar 17,24 tahun,

disparitas ini mengalami penurunan per tahunnya hingga menjadi sebesar 16,87 tahun pada 2022.

Capaian UHH tertinggi tahun 2022 berada pada Kabupaten Mimika sebesar 72,57 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa bayi yang lahir pada tahun 2022 di Kabupaten Mimika diperkirakan mencapai umur 72 tahun. Sedangkan UHH terendah pada Kabupaten Nduga sebesar 55,70 tahun. Bayi yang lahir pada tahun 2022 di Kabupaten Nduga diperkirakan mencapai umur 55 tahun.

Disparitas UHH terus mengalami penurunan. Dari rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya selama periode lima tahun terakhir, UHH Kabupaten Nduga ternyata belum mampu tumbuh paling tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Rata-rata pertumbuhan UHH Kabupaten Nduga tahun 2011-2022 sebesar 0,48 persen, lebih rendah dari kabupaten Asmat dan Boven Digoel.

Gambar 3.9 Selisih UHH Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (tahun)

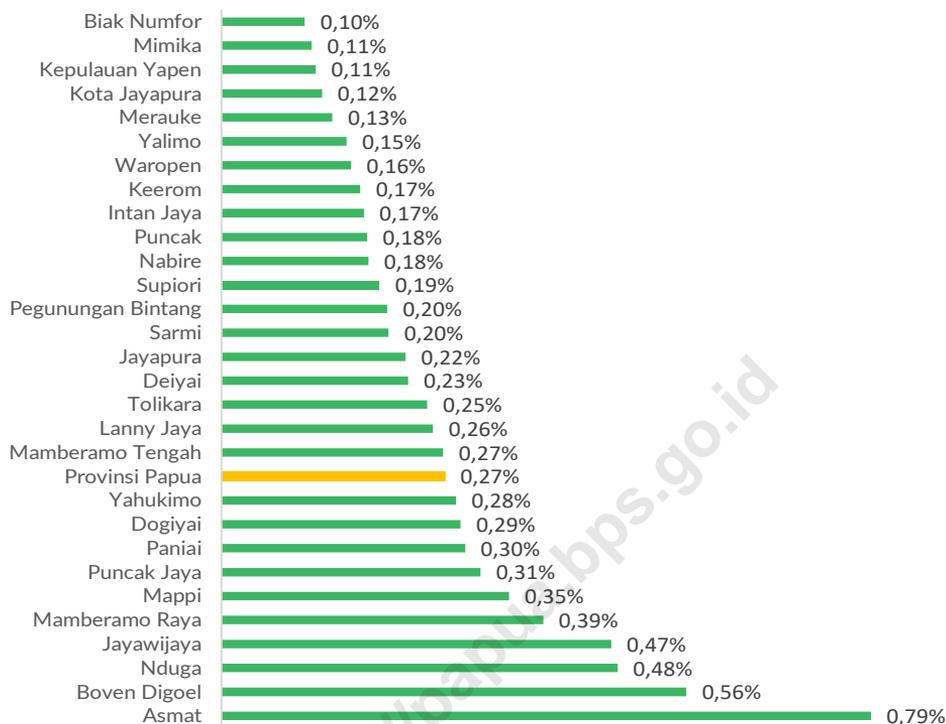


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Selisih Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah

Mulai awal tahun 2022, kondisi penyebaran Covid-19 semakin terkendali sehingga Indonesia bertransisi menyambut endemi. Menyambut perkembangan baik ini, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghimbau semua pemangku kebijakan khususnya di sketor pendidikan untuk mendukung pemulihan layanan pendidikan dengan segera membuka pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah. Pemulihan layanan pendidikan diperlukan agar bisa mengejar ketertinggalan akibat pandemi Covid-19. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pemulihan pembelajaran yaitu 1) mendorong partisipasi pembelajaran tatap muka 100 persen yang aman, 2) pemulihan pembelajaran, 3)

Gambar 3.10 Rata-rata Pertumbuhan UHH Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

pekerjaan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan pendidikan, serta 4) dukungan bagi pemda, satuan pendidikan, dan peserta didik yang berdampak lebih berat karena pandemi Covid-19.

Perbaikan penyelenggaraan pendidikan tahun 2022 telah memberi dampak positif bagi dunia pendidikan. Namun demikian, kesenjangan di bidang pendidikan antar kabupaten di Papua masih terasa. Kesenjangan tersebut dapat dilihat melalui disparitas dua indikator, yaitu angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Angka HLS merupakan salah satu indikator input dalam bidang pendidikan. Sedangkan RLS merupakan indikator output dari sebuah proses pendidikan.

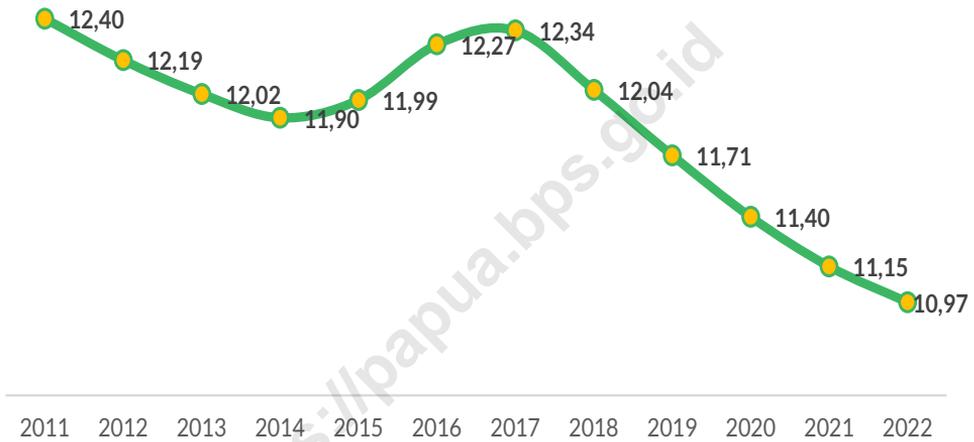
Disparitas angka HLS ditunjukkan dari rentang perbedaan capaian tertinggi dan terendah kabupaten/kota di Provinsi Papua. Pada tahun 2022, angka HLS tertinggi berada pada Kota Jayapura sebesar 15,04 tahun. Sementara, angka terendah ada pada Kabupaten Nduga sebesar 4,07 tahun. Selama lima tahun terakhir, nilai disparitas keduanya semakin menurun. Pada tahun 2022, nilai disparitas HLS sebesar 10,97 poin. Nilai ini lebih kecil bila dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 11,15 poin, sekaligus menjadi disparitas paling kecil sejak tahun 2011.

Disparitas HLS di Papua dilihat dari perbedaan antara Kota Jayapura sebagai yang tertinggi dan Kabupaten Nduga sebagai yang terendah. Pada tahun 2022, rata-rata penduduk usia 7 tahun di Kota Jayapura berpotensi menempuh pendidikan selama 15 tahun atau menyelesaikan Diploma 3 (D3). Pada tahun yang sama, penduduk usia

7 tahun di Kabupaten Nduga hanya berpotensi menempuh pendidikan selama 4,07 tahun atau lulus kelas empat SD.

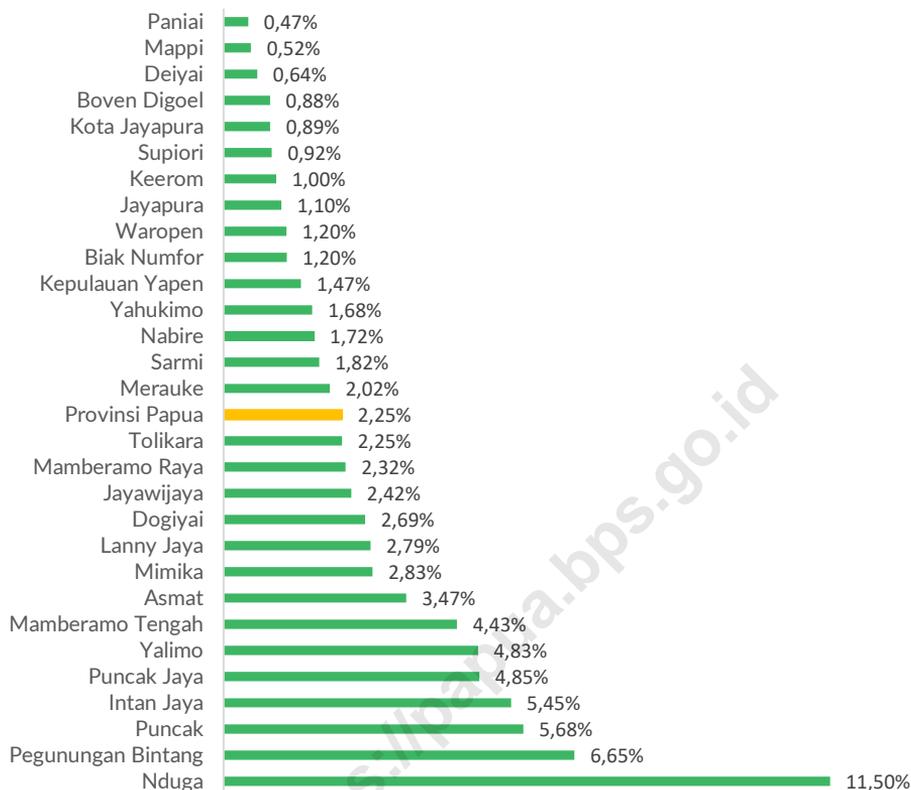
Selama periode 2011-2022, rata-rata pertumbuhan HLS Kabupaten Nduga paling tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Nilainya mencapai 11,50 persen. Nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan Kota Jayapura yang hanya sebesar 0,89 persen. Kabupaten Paniai tercatat memiliki rata-rata pertumbuhan paling kecil yang hanya 0,47 persen.

Gambar 3.11 Selisih HLS Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar 3.12 Rata-rata Pertumbuhan HLS Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen)

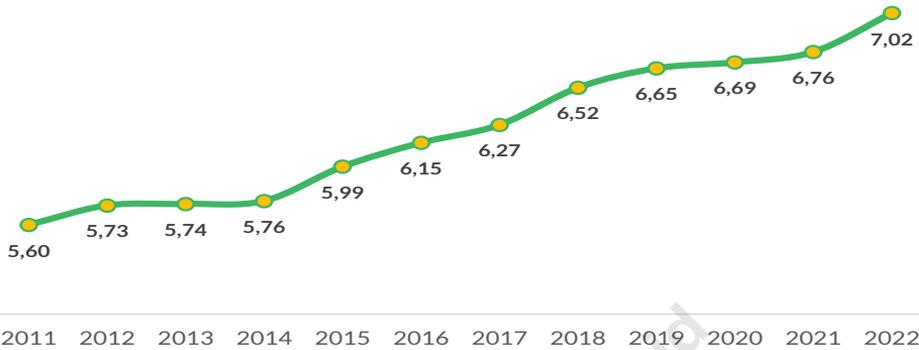


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Sementara itu, disparitas RLS Provinsi Papua ditunjukkan dari selisih rata-rata lama sekolah Kota Jayapura dengan rata-rata lama sekolah Kabupaten Nduga. RLS Kota Jayapura menunjukkan capaian tertinggi sedangkan RLS Kabupaten Nduga menunjukkan capaian terendah. Disparitas RLS tahun 2021 sebesar 10,16 poin. Nilai ini justru naik 0,01 poin bila dibandingkan tahun 2022 sebesar 10,15 poin.

Pada tahun 2022, RLS Kota Jayapura sebesar 11,74 tahun. Artinya rata-rata penduduk Kota Jayapura yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hingga kelas dua SMA. Sementara itu, RLS Kabupaten Nduga sebesar 1,58 tahun yang menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Nduga yang berusia 25 tahun ke atas baru menempuh jenjang pendidikan kelas satu SD. Sebagai capaian tertinggi dan terendah, perbedaan keduanya menunjukkan disparitas RLS Papua tahun 2022 yang mencapai 10,16 tahun. Disparitas yang terjadi menggambarkan bahwa penduduk perkotaan bisa menempuh pendidikan hingga hampir lulus SMA. Sementara disisi lain, penduduk di kabupaten Nduga baru mulai bersekolah pada jenjang pendidikan dasar pada waktu yang sama. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Nduga.

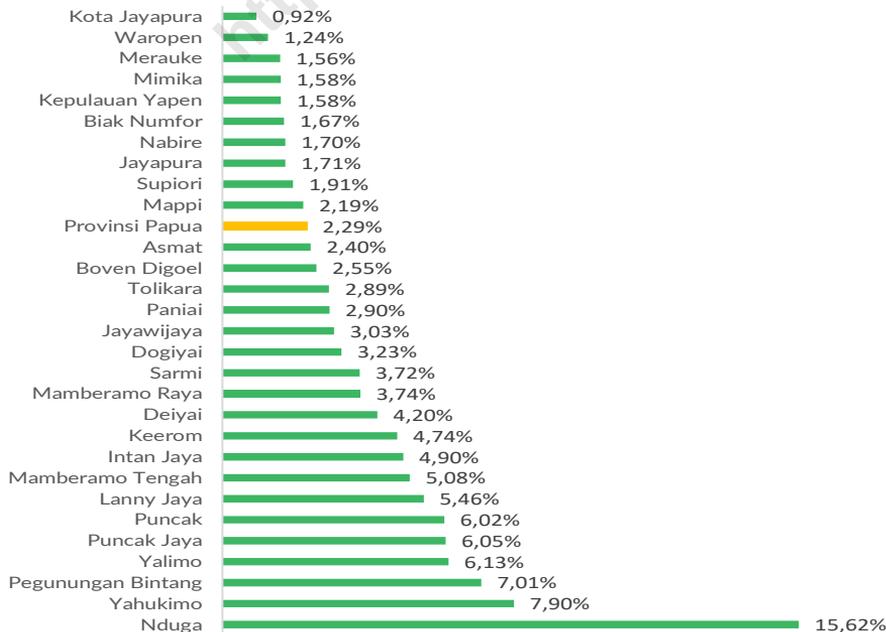
Gambar 3.13 Selisih RLS Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dari sisi rata-rata pertumbuhan per tahun pada periode 2011-2022, RLS Kota Jayapura rata-rata tumbuh sebesar 0,92 persen. Sementara, RLS Kabupaten Nduga mampu tumbuh rata-rata paling tinggi di Papua yakni sebesar 15,62 persen. Pertumbuhan tinggi lainnya dicapai oleh Kabupaten Yahukimo sebesar 7,90 persen dan Pegunungan Bintang sebesar 7,01 persen. Perbedaan pertumbuhan yang lebih cepat pada Kabupaten Nduga dibandingkan Kota Jayapura menunjukkan kemungkinan disparitas RLS mengecil pada beberapa tahun ke depan.

Gambar 3.14 Rata-rata Pertumbuhan RLS Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Selisih Pengeluaran per Kapita

Dimensi terakhir yakni dimensi standar hidup layak yang menjadi salah satu dimensi penting dalam menunjukkan kualitas kehidupan manusia. Dimensi ini diproksi dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita pada sebagian besar kabupaten/kota di Papua mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Namun demikian, disparitas antara kabupaten dengan pengeluaran per kapita tertinggi dan terendah juga ikut menurun.

Selanjutnya pada tahun 2021 kondisi perekonomian di berbagai daerah mulai membaik seiring dengan mulai terkendalinya pandemi Covid-19. Perbaikan kondisi ekonomi ini menyebabkan meningkat pula pengeluaran per kapita masyarakat di Papua. Terbalik dengan kondisi tahun 2020, peningkatan pengeluaran per kapita justru ikut menyebabkan peningkatan disparitas pengeluaran per kapita tahun 2021. Disparitas pengeluaran per kapita antara daerah dengan pengeluaran per kapita tertinggi dan terendah pada tahun 2022 juga kian meningkat mencapai 10,99 juta. Capaian pengeluaran per kapita kabupaten/kota tertinggi pada tahun 2022 ada pada Kota Jayapura mencapai 15,19 juta rupiah sedangkan yang terendah ada pada Kabupaten Nduga yang hanya 4,19 juta rupiah.

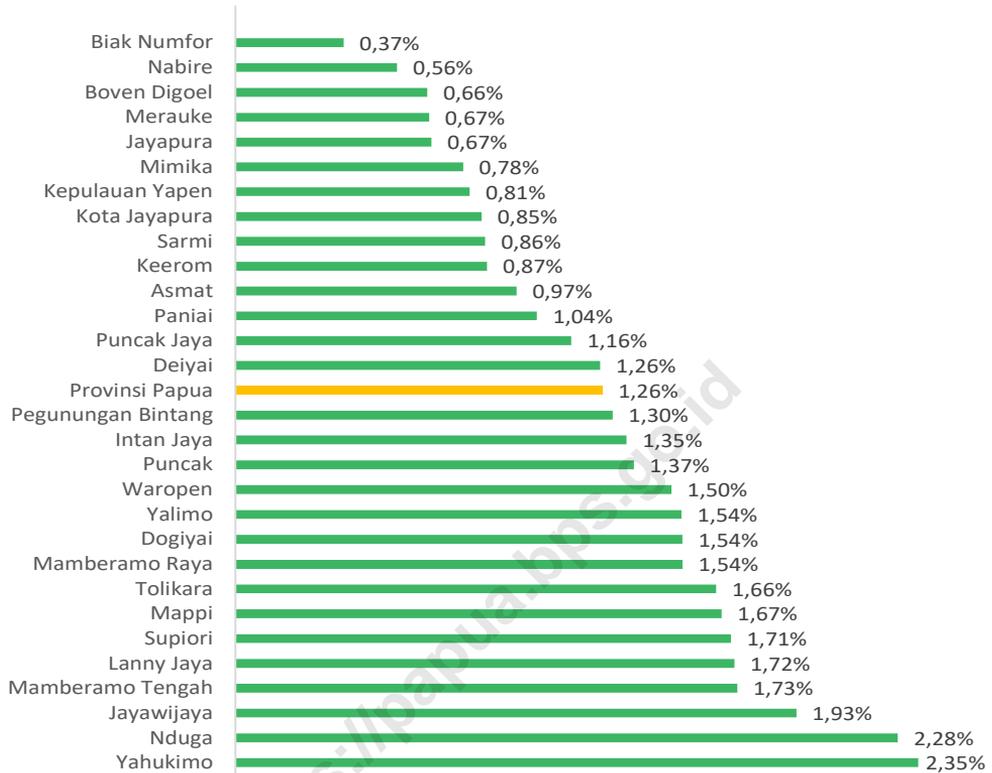
Gambar 3.15 Selisih Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Kabupaten/ Kota Tertinggi dan Terendah di Papua, 2011-2022 (ribu rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jika melihat rata-rata pertumbuhan sejak tahun 2011, pertumbuhan pengeluaran per kapita Kota Jayapura rata-rata tumbuh sebesar 0,68 persen setiap tahunnya. Besaran tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan pengeluaran per kapita Kabupaten Nduga yang sebesar 1,75 persen. Kabupaten Yahukimo tercatat mengalami rata-rata pertumbuhan tertinggi pada periode 2011-2021 yang mencapai 1,93 persen.

Gambar 3.16 Rata-rata Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Papua, 2011-2022 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Komponen Pembangunan Manusia Tertinggi dan Terendah

Secara umum, capaian IPM tertinggi maupun terendah di Papua cenderung tetap. Peringkat tertinggi dicapai oleh Kota Jayapura dan yang terendah yakni Kabupaten Nduga. Hasil tersebut juga hampir terjadi pada seluruh komponen pembentuk, kecuali UHH. Nilai UHH tertinggi ada pada Kabupaten Mimika, sedangkan Kota Jayapura berada pada peringkat kedua. Sementara yang terendah pada komponen UHH ditempati oleh Kabupaten Nduga. Dominasi Kota Jayapura dalam pembangunan manusia di Papua ditunjang oleh kemudahan akses dan fasilitas pendukungnya. Selain itu, sebagai pusat ekonomi Papua, pengeluaran per kapita di Kota Jayapura tercatat lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya.

Sementara, capaian IPM terendah tahun 2022 ada pada Kabupaten Nduga. Terendah selanjutnya ada pada Kabupaten Puncak. Kedua kabupaten tersebut hampir selalu ada dalam dua terendah baik pada capaian angka IPM maupun pada komponen pembentuk IPM, kecuali pada komponen UHH dan pengeluaran per kapita. Pada UHH, kabupaten yang memiliki nilai UHH terendah kedua setelah Nduga adalah Mamberamo Raya. Sedangkan pada pengeluaran per kapita yang menjadi terendah kedua setelah Nduga adalah Lanny Jaya.

Tabel 3.2 Tiga Kabupaten/kota Tertinggi Menurut Komponen Pembentuk IPM, 2022

| Peringkat | Tertinggi | | | | |
|-----------|--------------------------|----------------------------|------------------------------|------------------------|---------------|
| | Umur Harapan Hidup (UHH) | Harapan Lama Sekolah (HLS) | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | Pengeluaran Per Kapita | IPM |
| 1 | Mimika | Kota Jayapura | Kota Jayapura | Kota Jayapura | Kota Jayapura |
| 2 | Kota Jayapura | Kab. Jayapura | Biak Numfor | Mimika | Mimika |
| 3 | Kep. Yapen | Biak Numfor | Kab. Jayapura | Merauke | Biak Numfor |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Tabel 3.3 Tiga Kabupaten/kota Terendah Menurut Komponen Pembentuk IPM, 2022

| Peringkat | Terendah | | | | |
|-----------|--------------------------|----------------------------|------------------------------|------------------------|--------------------|
| | Umur Harapan Hidup (UHH) | Harapan Lama Sekolah (HLS) | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | Pengeluaran Per Kapita | IPM |
| 29 | Nduga | Nduga | Nduga | Nduga | Nduga |
| 28 | Mamberamo Raya | Puncak | Puncak | Lanny Jaya | Puncak |
| 27 | Asmat | Pegunungan Bintang | Yalimo | Mamberamo Tengah | Pegunungan Bintang |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

3.3 Capaian Pembangunan Manusia Menurut Wilayah Adat

Sebagai provinsi terluas di Indonesia, Papua memiliki karakteristik wilayahnya yang berbeda-beda. Jika dibagi dalam dua kelompok besar, wilayah Papua terdiri dari pegunungan atau daratan tinggi dan pesisir pantai atau daratan rendah. Karena karakteristik wilayah Papua berbeda satu sama lain maka pemerintah Papua juga telah membagi Papua berdasarkan kesamaan karakteristik menjadi lima Wilayah Adat Papua, yaitu:

1. ANIMHA : Kabupaten Merauke, Asmat, Mappi, dan Boven Digoel
2. LA PAGO : Kabupaten Mamberamo Tengah, Jayawijaya, Lanny Jaya, Nduga, Pegunungan Bintang, Tolikara, Yalimo, Yahukimo, Puncak, dan Puncak Jaya
3. MAMTA : Kabupaten Mamberamo Raya, Jayapura, Keerom, Sarmi, dan Kota Jayapura
4. ME PAGO : Kabupaten Nabire, Paniai, Deiyai, Dogiyai, Intan Jaya, dan Mimika
5. SAERERI : Kabupaten Biak Numfor, Supiori, Kepulauan Yapen, dan Waropen

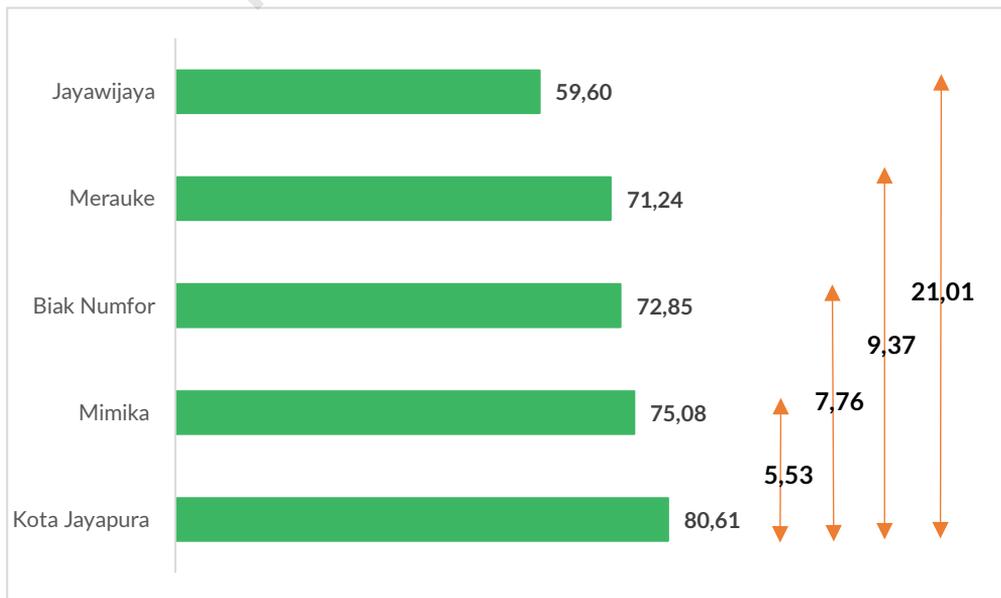
Jika dijabarkan secara garis besar menurut wilayah adat, maka wilayah adat ANIMHA terletak di bagian selatan Provinsi Papua. Sebagian besar daerah ini berupa rawa.

Berikutnya adalah wilayah adat LA PAGO yang terletak di bagian tengah Provinsi Papua, atau biasa disebut dengan Pegunungan Tengah Papua karena karakter wilayahnya yang berupa pegunungan. Selanjutnya wilayah adat ME PAGO terletak di bagian barat daya Provinsi Papua. Sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan, sebagian rawa, dan sebagian lagi laut. Wilayah adat MAMTA terletak dibagian utara Provinsi Papua. Karakteristik wilayahnya berupa pegunungan dan pantai. Terakhir, wilayah adat SAERERI terletak di bagian barat laut Provinsi Papua. Dimana wilayahnya sebagian besar berupa pesisir pantai dan laut.

Pada tahun 2022, capaian pembangunan manusia tertinggi untuk wilayah ANIMHA adalah Kabupaten Merauke, dengan IPM sebesar 71,24. sementara yang terendah di Kabupaten Asmat sebesar 52,22. Untuk wilayah LA PAGO, IPM tertinggi terdapat di Kabupaten Jayawijaya sebesar 59,60 dan yang terendah di Kabupaten Nduga sebesar 34,10. Untuk wilayah ME PAGO, IPM tertinggi di Kabupaten Mimika sebesar 75,08 dan yang terendah di Kabupaten Intan Jaya sebesar 49,25. Untuk wilayah MAMTA, Kota Jayapura menjadi IPM tertinggi sebesar 80,61 dan yang terendah di Kabupaten Mamberamo Raya sebesar 53,10. Sedangkan untuk wilayah SAERERI, IPM tertinggi di Kabupaten Biak Numfor sebesar 72,85 dan yang terendah di Kabupaten Supiori sebesar 63,65.

Dari kelima wilayah adat tersebut, kesenjangan pembangunan manusia yang cukup lebar yakni antara wilayah adat MAMTA dan LA PAGO. Selisih IPM tertinggi antara MAMTA (Kota Jayapura) dengan LA PAGO (Kabupaten Jayawijaya) berjarak hingga 21,01 poin. Jika dibandingkan dengan wilayah adat lainnya maka jarak tersebut menjadi yang paling tinggi. Disparitas antara MAMTA (Kota Jayapura) dan ANIMHA (Merauke) sebesar 9,37 poin. Disparitas antara MAMTA (Kota Jayapura) dan SAERERI (Biak Numfor) sebesar 7,76 poin. Dan disparitas antara MAMTA (Kota Jayapura) dan ME PAGO (Mimika) sebesar 5,53 poin.

Gambar 3.17 Perbandingan IPM Tertinggi Antar Wilayah Adat Papua, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Angka disparitas antar wilayah adat tersebut terlihat bahwa wilayah LA PAGO masih jauh tertinggal dengan wilayah adat lainnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi juga oleh karakteristik wilayah LA PAGO memiliki kondisi geografis yang cukup sulit sehingga untuk memajukan wilayah disana membutuhkan biaya yang mahal.

Jika dilihat disparitas dari dalam wilayah adat masing-masing, terlihat bahwa disparitas paling tinggi di wilayah adat MAMTA sebesar 27,51 poin. Diikuti dengan wilayah ME PAGO sebesar 25,83 poin; disparitas wilayah LA PAGO sebesar 25,50 poin, wilayah ANIMHA sebesar 19,02 poin, dan wilayah SAERERI sebesar 9,20 poin.

Belum meratanya pembangunan di wilayah MAMTA menyebabkan terjadinya kesenjangan di wilayah adat tersebut. Sebagai ibukota provinsi, Kota Jayapura memiliki keunggulan pada beberapa aspek diantaranya kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Sementara fasilitas kesehatan, pendidikan dan ekonomi di kabupaten lainnya belum selengkap dibandingkan Kota Jayapura.

Kesenjangan paling rendah justru berada pada wilayah SAERERI. IPM tertinggi pada Kabupaten Biak Numfor sebesar 72,85, hanya berada pada posisi tertinggi ketiga dibandingkan wilayah lainnya. Akan tetapi, jaraknya IPM-nya tidak terlampau jauh dengan kabupaten sekitarnya, dimana IPM terendah di SAERERI yakni Kabupaten Supiori sebesar 63,65. Seluruh karakter kabupaten di wilayah SAERERI hampir sama yang berupa pesisir pantai dan laut. Sehingga karakteristik pembangunan manusia yang terjadi disana tidak terlampau berbeda. Selain itu, wilayah pantai cenderung lebih mudah dan murah aksesnya dibandingkan wilayah pegunungan yang terjal.

Gambar 3.18 Perbandingan IPM Tertinggi dan Terendah Antar Wilayah Adat di Papua, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Berdasarkan status pembangunan manusia, capaian pembangunan manusia di wilayah adat SAERERI lebih baik dibandingkan wilayah lainnya. Pada tahun 2022, kabupaten Biak Numfor menjadi satu-satunya kabupaten di wilayah SAERERI memiliki kategori IPM tinggi, sementara IPM pada kabupaten lainnya berkategori sedang. Untuk wilayah MAMTA pada tahun 2022 ini, Kota Jayapura menjadi satu-satunya kota dengan kategori sangat tinggi dan hanya Kabupaten Mamberamo Raya saja yang masih berstatus rendah di wilayah MAMTA. Sedangkan kabupaten lainnya memiliki status sedang.

Di wilayah LA PAGO, IPM Kabupaten Jayawijaya memiliki angka IPM paling tinggi dimana pada tahun 2022 ini nilai IPM-nya sebesar 59,60. Dengan karakter wilayah yang cukup sulit di wilayah LA PAGO sehingga perlu peran aktif dari pemerintah daerah agar dapat mengejar ketertinggalan dengan kabupaten/kota lainnya terutama di bidang kesehatan, ekonomi dan pendidikan.

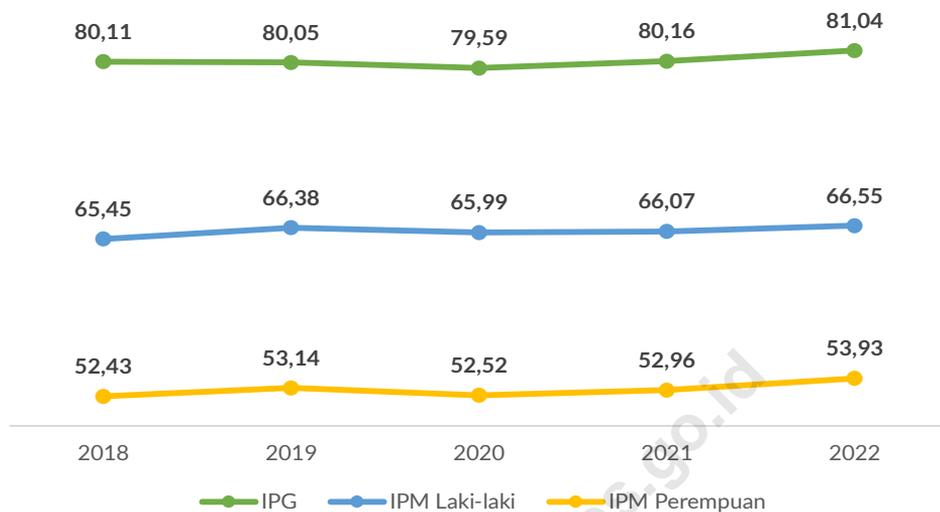
3.4 Disparitas Pembangunan Manusia Berdasarkan Gender

Pengertian gender diartikan berbeda dengan karakteristik antara laki-laki dan perempuan. Istilah gender berkaitan dengan peran, tingkah laku, kegiatan yang berlaku dalam konteks sosial. Pada kenyataannya, seringkali terjadi ketimpangan antara keadaan dan kedudukan sosial ekonomi laki-laki dengan perempuan. Kondisi ini menciptakan adanya ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Keterbatasan kesempatan memperoleh hak yang sama membuat kesenjangan antar kedua jenis kelamin semakin melebar. Pada tujuan kelima dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*, *United Nations (UN)* berkomitmen untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di seluruh dunia.

Indikator yang digunakan untuk melihat capaian pembangunan manusia dari aspek gender adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG). Indeks Pembangunan Gender mengukur variabel dan dimensi yang sama dengan IPM, namun lebih fokus kepada capaian menurut jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Nilai IPG semakin mendekati 100 mencerminkan semakin kecilnya ketimpangan yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki. Jika nilainya lebih dari 100, maka capaian pembangunan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Gender Provinsi Papua sebesar 81,04. Artinya, capaian pembangunan manusia laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Indeks pembangunan manusia laki-laki pada tahun ini sebesar 66,55 sedangkan perempuan hanya mencapai 53,93. Capaian IPG tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mulai terkendali di Provinsi Papua pada tahun 2022.

Gambar 3.19 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Provinsi Papua, 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Berdasarkan komponen pembentuk IPM tahun 2022, hampir seluruh komponen jenis kelamin laki-laki lebih unggul dibandingkan perempuan. Pada dimensi pendidikan, angka harapan lama sekolah (HLS) laki-laki sebesar 11,32 tahun, lebih tinggi 0,20 tahun dibandingkan angka HLS perempuan sebesar 11,12 tahun. Begitu juga pada indikator rata-rata lama sekolah, RLS laki-laki sebesar 7,54 tahun, lebih tinggi 1,25 tahun dibandingkan RLS perempuan yang hanya sebesar 6,29 tahun.

Dari sisi ekonomi, rata-rata pendapatan per kapita laki-laki di Papua tahun 2022 yang diproksi dengan rata-rata pengeluaran per kapita mencapai 10,736 juta rupiah selama satu tahun. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan pengeluaran per kapita perempuan yang hanya sebesar 4,124 juta rupiah selama satu tahun.

Pada dimensi kesehatan capaian laki-laki ternyata lebih rendah dibandingkan perempuan. Umur harapan hidup (UHH) laki-laki tahun 2022 di Papua sebesar 64,34 tahun. Sedangkan UHH perempuan mencapai 68,16 tahun.

CAPAIAN KOMPONEN PEMBANGUNAN MANUSIA

2022

KABUPATEN/KOTA SE-PAPUA

UMUR HARAPAN HIDUP TERTINGGI

72,57 Kabupaten
TAHUN **Mimika**

70,76 Kota
TAHUN **Jayapura**

69,39 Kabupaten
TAHUN **Kepulauan Yapen**



Kabupaten **55,70**
Nduga **TAHUN**

Kabupaten **58,29**
Mamberamo Raya **TAHUN**

Kabupaten **58,90**
Asmat **TAHUN**

TERENDAH
UMUR HARAPAN HIDUP

TERTINGGI

JUTA RUPIAH

1 Kota
Jayapura
15,189

2 Kabupaten
Mimika
11,647

3 Kabupaten
Merauke
10,424

Kabupaten
Mamberamo Tengah **27**
4,630

Kabupaten
Lanny Jaya **28**
4,559

Kabupaten
Nduga **29**
4,190

TERENDAH



PENGELUARAN RIIL
PERKAPITA DISESUAIKAN

TERTINGGI

11,74 Kota
TAHUN Jayapura

10,53 Kabupaten
TAHUN Biak Numfor

10,27 Kabupaten
TAHUN Jayapura

RATA-RATA LAMA SEKOLAH

03,19 Kabupaten
TAHUN Yalimo

02,17 Kabupaten
TAHUN Puncak

01,58 Kabupaten
TAHUN Nduga

TERENDAH

TERTINGGI

15,04 Kota
TAHUN Jayapura

14,40 Kabupaten
TAHUN Jayapura

14,21 Kabupaten
TAHUN Biak Numfor

HARAPAN LAMA SEKOLAH

06,59 Kabupaten
TAHUN Pegunungan Bintang

04,07 Kabupaten
TAHUN Nduga

05,58 Kabupaten
TAHUN Puncak

TERENDAH



Profil Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota se-Papua

Bab 4

Pada bab sebelumnya telah dibahas bagaimana pembangunan manusia di Papua tahun 2022, yang kemudian dijabarkan menurut kabupaten/kota. Dalam bab ini menyajikan informasi mengenai profil Indeks Pembangunan Manusia menurut kabupaten/kota di Provinsi Papua yang berisi tentang capaian, status, dan perkembangan pembangunan manusia pada masing-masing kabupaten/kota.

Upaya peningkatan pembangunan manusia tidak dapat berdiri sendiri. Capaian pembangunan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tiga diantaranya terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Strategi yang tepat dan sinergi dari seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan untuk menaklukkan berbagai tantangan, serta untuk mewujudkan pembangunan manusia yang lebih baik dan berkelanjutan.

MERAUKE

IPM Kabupaten Merauke Tahun 2022 sebesar **71,24**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Merauke yaitu **TINGGI**

Tahun 2022, Kabupaten Merauke menempati peringkat ke-**5** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

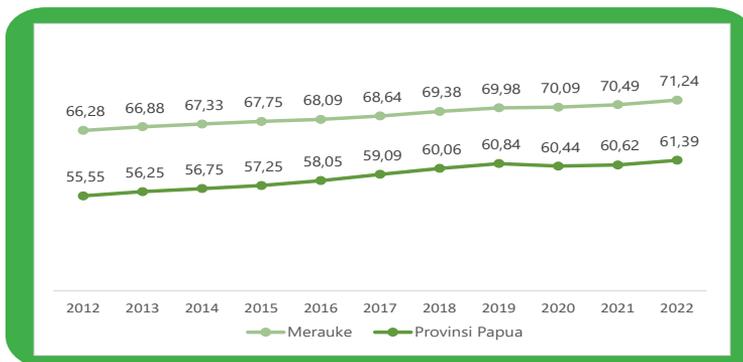


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Merauke

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 67,31 tahun | 0,13 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 9,04 tahun | 1,56 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 14,20 tahun | 2,02 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun D disesuaikan | Rp 10.424 ribu | 0,67 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Merauke dan Provinsi Papua, 2012-2022



JAYAWIJAYA

IPM Kabupaten Jayawijaya Tahun 2022 sebesar **59,60**
 Status pembangunan manusia di Kabupaten Jayawijaya yaitu **RENDAH**
 Tahun 2022, Kabupaten Jayawijaya menempati peringkat ke-**14** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

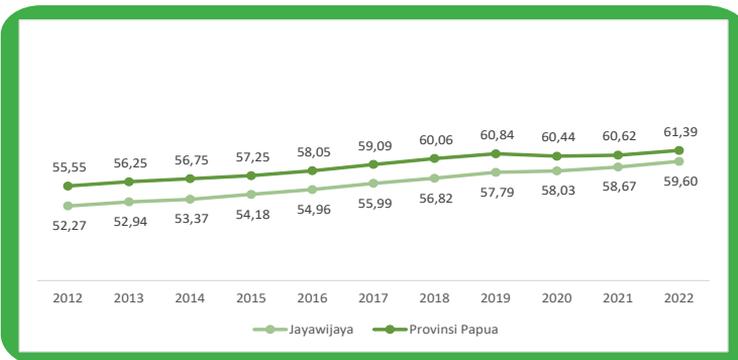


Indikator Komponen Penyusun IPM Kabupaten Jayawijaya

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|---|---------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 60,26 tahun | 0,47 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 5,74 tahun | 3,03 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,83 tahun | 2,42 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun D disesuaikan | Rp 7.765 ribu | 1,93 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Jayawijaya dan Provinsi Papua, 2012-2022



JAYAPURA

IPM Kabupaten Jayapura Tahun 2022 sebesar **72,67**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Merauke yaitu **TINGGI**

Tahun 2022, Kabupaten Jayapura menempati peringkat ke-4 dari 29 kabupaten/kota se-Papua

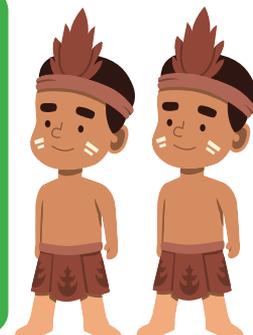
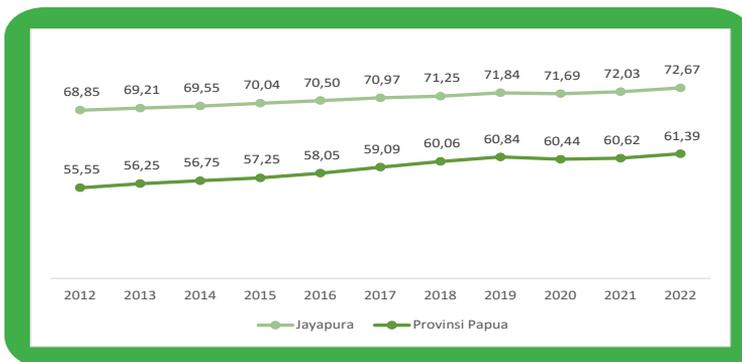


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Jayapura

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 67,45 tahun | 0,22 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 10,27 tahun | 1,71 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 14,40 tahun | 1,10 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 10.230 ribu | 0,67 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Jayapura dan Provinsi Papua, 2012-2022



NABIRE

IPM Kabupaten Nabire Tahun 2022 sebesar **69,91**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Merauke yaitu **SEDANG**

Tahun 2022, Kabupaten Nabire menempati peringkat ke-**6** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

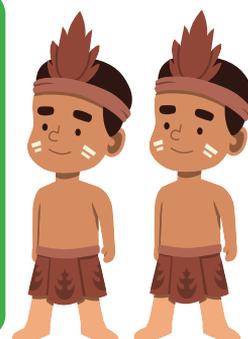
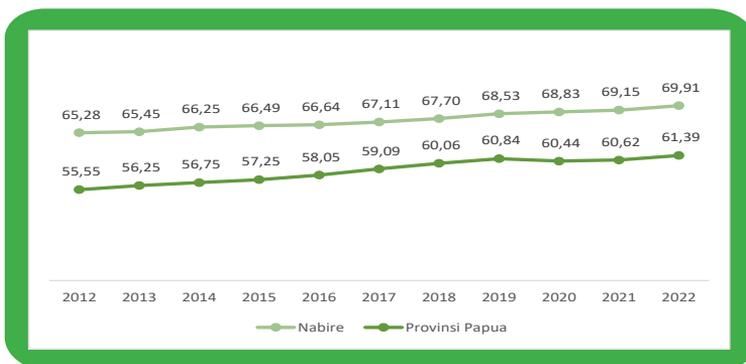


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Nabire

| Uraian | Capaian Tahun 2022 | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) |
|---|--------------------|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 68,41 tahun | 0,18 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 10,16 tahun | 1,70 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,44 tahun | 1,72 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 9.040 ribu | 0,56 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Nabire dan Provinsi Papua, 2012-2022



KEPULAUAN YAPEN

IPM Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2022 sebesar **68,41**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Kepulauan Yapen yaitu **SEDANG**
Tahun 2022, Kabupaten Kepulauan Yapen menempati peringkat ke-**7** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

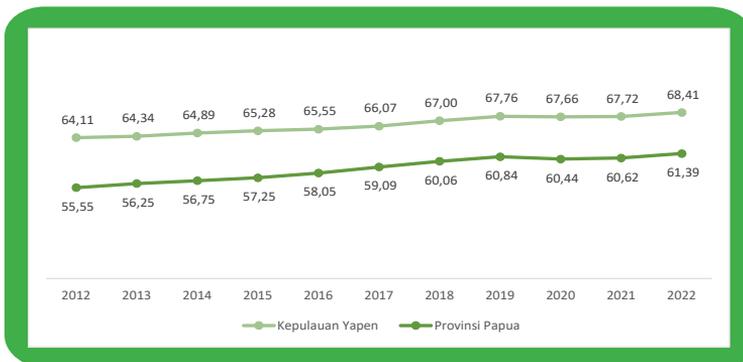


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Kepulauan Yapen

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 69,39 tahun | 0,11 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 9,69 tahun | 1,58 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,80 tahun | 1,47 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 7.685 ribu | 0,81 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Kepulauan Yapen dan Provinsi Papua, 2012-2022



BIAK NUMFOR

IPM Kabupaten Biak Numfor Tahun 2022 sebesar **72,85**

Status pembangunan manusia di Kabupaten

Biak Numfor yaitu **TINGGI**

Tahun 2022, Kabupaten Biak Numfor menempati peringkat ke-**3** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

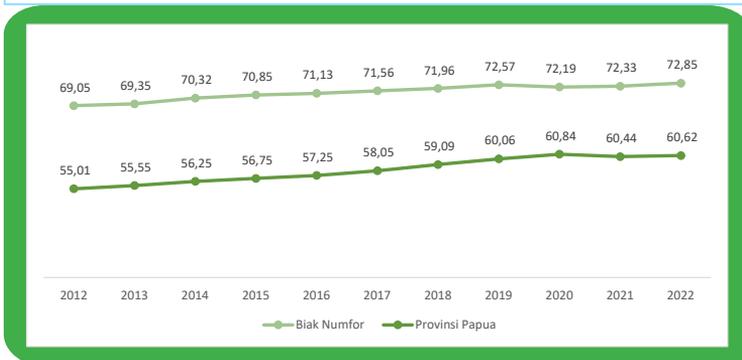


**Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Biak Numfor**

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 68,50 tahun | 0,10 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 10,53 tahun | 1,67 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 14,21 tahun | 1,20 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 9.788 ribu | 0,37 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Biak Numfor dan Provinsi Papua, 2012-2022



PANIAI

IPM Kabupaten Paniai Tahun 2022 sebesar **57,14**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Paniai yaitu **RENDAH**

Tahun 2022, Kabupaten Paniai menempati peringkat ke-**15** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

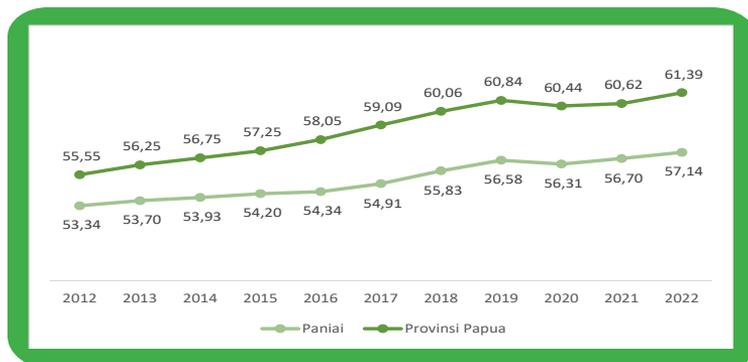


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Paniai

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,94 tahun | 0,30 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 4,78 tahun | 2,90 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 10,52 tahun | 0,47 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 6.554 ribu | 1,04 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Paniai dan Provinsi Papua, 2012-2022



PUNCAK JAYA

IPM Kabupaten Puncak Jaya Tahun 2022 sebesar **49,84**
 Status pembangunan manusia di Kabupaten Puncak Jaya yaitu **RENDAH**
 Tahun 2022, Kabupaten Puncak Jaya menempati peringkat ke-**23** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

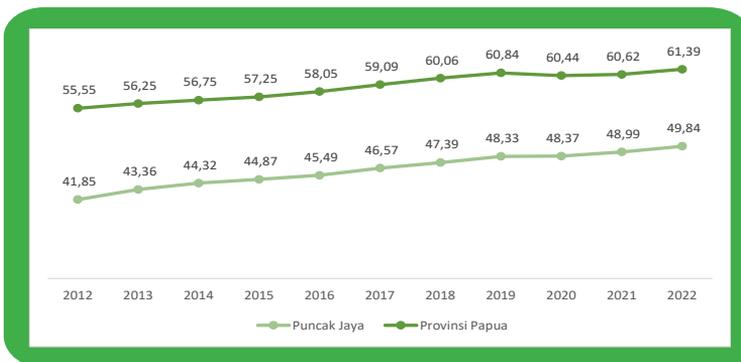


Indikator Komponen Penyusun IPM Kabupaten Puncak Jaya

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|---|---------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 65,66 tahun | 0,31 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 4,03 tahun | 6,05 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 7,50 tahun | 4,85 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.422 ribu | 1,16 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Puncak Jaya dan Provinsi Papua, 2012-2022



MIMIKA

IPM Kabupaten Mimika Tahun 2022 sebesar **75,08**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Mimika yaitu **TINGGI**

Tahun 2022, Kabupaten Mimika menempati peringkat ke-**2** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

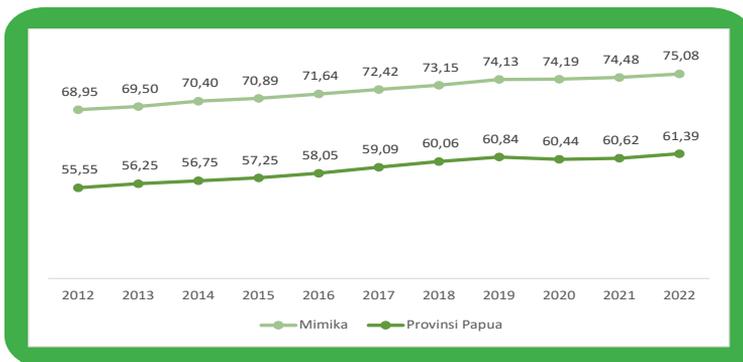


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Mimika

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 72,57 tahun | 0,11 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 10,20 tahun | 1,58 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,95 tahun | 2,83 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 11.647 ribu | 0,78 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua, 2012-2022



BOVEN DIGOEL

IPM Kabupaten Boven Digoel Tahun 2022 sebesar **62,52**
 Status pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digoel yaitu **SEDANG**
 Tahun 2022, Kabupaten Boven Digoel menempati peringkat ke-**12** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

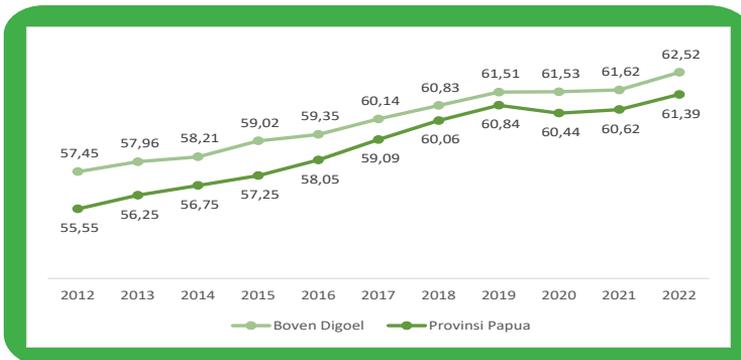


Indikator Komponen Penyusun IPM Kabupaten Boven Digoel

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|---|---------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 60,64 tahun | 0,56 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 9,03 tahun | 2,55 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 11,27 tahun | 0,88 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 8.086 ribu | 0,66 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Boven Digoel dan Provinsi Papua, 2012-2022



MAPPI

IPM Kabupaten Mappi Tahun 2022 sebesar **59,61**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Mappi yaitu **RENDAH**
Tahun 2022, Kabupaten Mappi menempati peringkat ke-**13** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

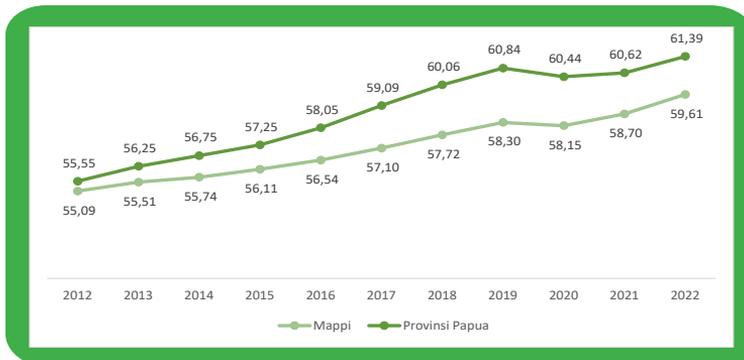


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Mappi

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 65,66 tahun | 0,35 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 6,78 tahun | 2,19 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 10,84 tahun | 0,52 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 6.550 ribu | 1,67 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Mappi dan Provinsi Papua, 2012-2022



ASMAT

IPM Kabupaten Asmat Tahun 2022 sebesar **52,22**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Asmat yaitu **RENDAH**
Tahun 2022, Kabupaten Asmat menempati peringkat ke-**18** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

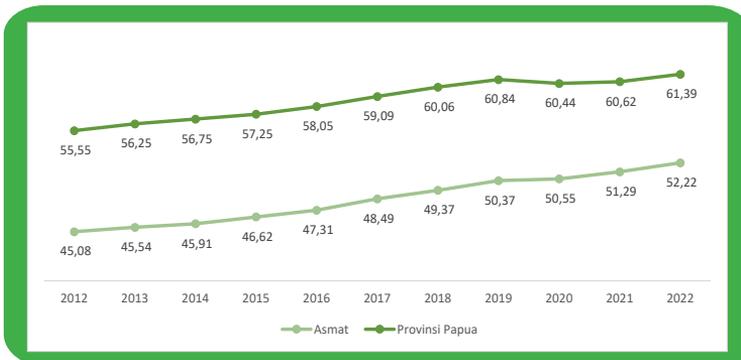


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Asmat

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 58,90 tahun | 0,79 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 5,36 tahun | 2,40 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 9,49 tahun | 3,47 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.860 ribu | 0,97 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Asmat dan Provinsi Papua, 2012-2022



YAHUKIMO

IPM Kabupaten Yahukimo Tahun 2022 sebesar **50,25**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Yahukimo yaitu **RENDAH**

Tahun 2022, Kabupaten Yahukimo menempati peringkat ke-**21** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

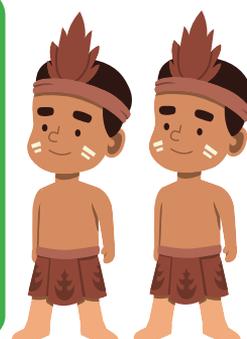
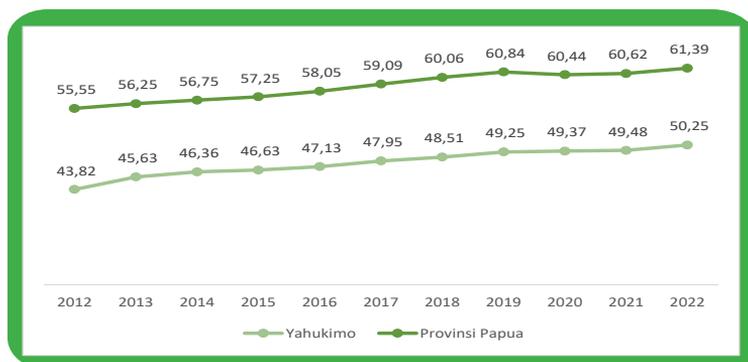


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Yahukimo

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,31 tahun | 0,28 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 4,28 tahun | 7,90 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 7,80 tahun | 1,68 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.101 ribu | 2,35 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Yahukimo dan Provinsi Papua, 2012-2022



PEGUNUNGAN BINTANG

IPM Kabupaten Pegunungan Bintang Tahun 2022 sebesar **47,21**
 Status pembangunan manusia di Kabupaten Pegunungan Bintang yaitu **RENDAH**
 Tahun 2022, Kabupaten Pegunungan Bintang menempati peringkat ke-**27** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

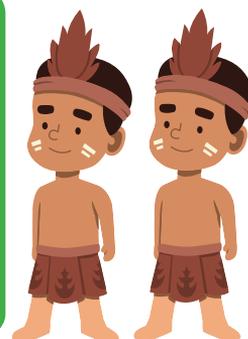


Indikator
 Komponen
 Penyusun IPM
 Kabupaten
 Pegunungan Bintang

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|---------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 64,79 tahun | 0,20 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 3,23 tahun | 7,01 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 6,59 tahun | 6,65 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.618 ribu | 1,30 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Pegunungan Bintang dan Provinsi Papua, 2012-2022



TOLIKARA

IPM Kabupaten Tolikara Tahun 2022 sebesar **50,51**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Tolikara yaitu **RENDAH**
Tahun 2022, Kabupaten Tolikara menempati peringkat ke-**19** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

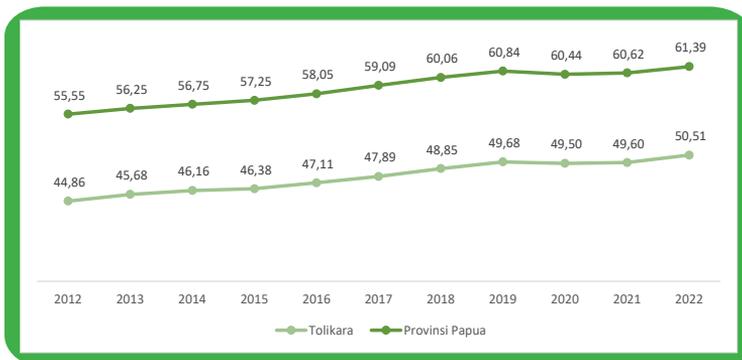


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Tolikara

| Uraian | Capaian Tahun 2022 | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) |
|---|--------------------|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,08 tahun | 0,25 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 3,67 tahun | 2,89 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 8,83 tahun | 2,25 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.079 ribu | 1,66 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Tolikara dan Provinsi Papua, 2012-2022



SARMI

IPM Kabupaten Sarmi Tahun 2022 sebesar **64,86**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Sarmi yaitu **SEDANG**

Tahun 2022, Kabupaten Sarmi menempati peringkat ke- **10** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

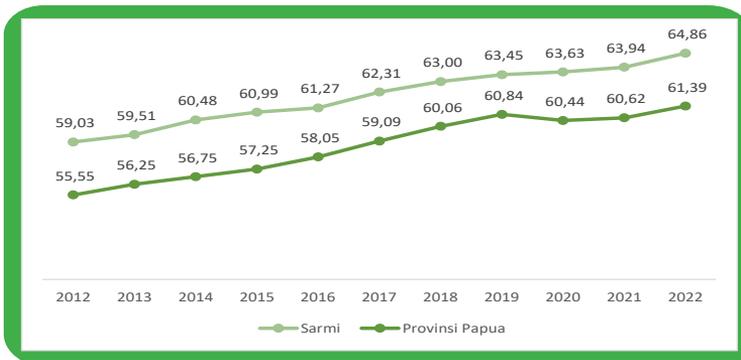


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Sarmi

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,74 tahun | 0,20 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 9,15 tahun | 3,72 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,32 tahun | 1,82 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 6.864 ribu | 0,86 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Sarmi dan Provinsi Papua, 2012-2022



KEEROM

IPM Kabupaten Keerom Tahun 2022 sebesar **67,24**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Keerom yaitu **SEDANG**

Tahun 2022, Kabupaten Keerom menempati peringkat ke-**8** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

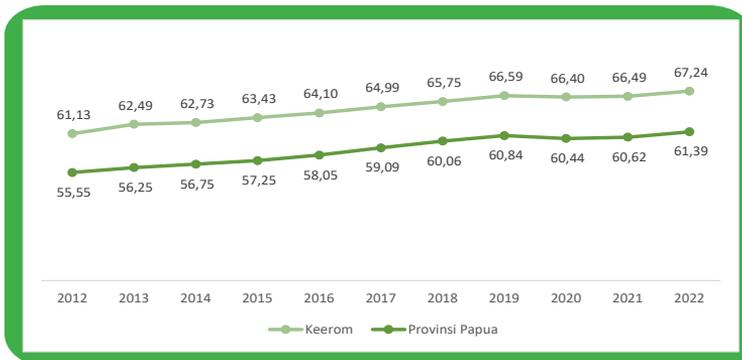


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Keerom

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 67,04 tahun | 0,17 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 8,31 tahun | 4,74 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,45 tahun | 1,00 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 9.153 ribu | 0,87 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Keerom dan Provinsi Papua, 2012-2022



WAROPEN

IPM Kabupaten Waropen Tahun 2022 sebesar **65,67**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Waropen yaitu **SEDANG**

Tahun 2022, Kabupaten Waropen menempati peringkat ke-**9** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

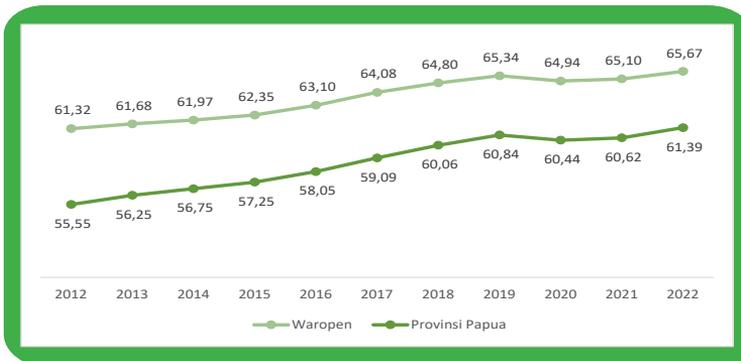


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Waropen

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,68 tahun | 0,16 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 9,40 tahun | 1,24 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,83 tahun | 1,20 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 6.919 ribu | 1,50 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Waropen dan Provinsi Papua, 2012-2022



SUPIORI

IPM Kabupaten Supiori Tahun 2022 sebesar **63,65**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Supiori yaitu **SEDANG**

Tahun 2022, Kabupaten Supiori menempati peringkat ke-**11** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

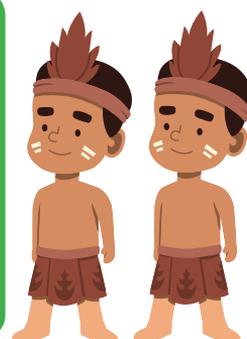
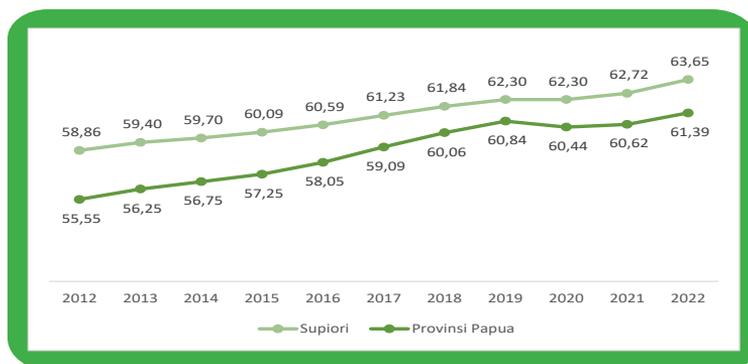


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Supiori

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,36 tahun | 0,19 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 9,09 tahun | 1,91 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 13,18 tahun | 0,92 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.904 ribu | 1,71 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Supiori dan Provinsi Papua, 2012-2022



MAMBERAMO RAYA

IPM Kabupaten Mamberamo Raya Tahun 2022 sebesar **53,10**
 Status pembangunan manusia di Kabupaten Mamberamo Raya yaitu **RENDAH**
 Tahun 2022, Kabupaten Mamberamo Raya menempati peringkat ke-**17** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

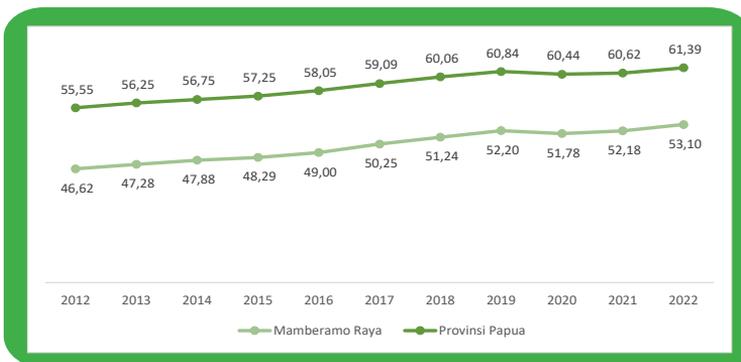


Indikator
 Komponen
 Penyusun IPM
 Kabupaten
 Mamberamo Raya

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|---|---------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 58,29 tahun | 0,39 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 6,12 tahun | 3,74 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 11,82 tahun | 2,32 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 4.806 ribu | 1,54 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Mamberamo Raya dan Provinsi Papua, 2012-2022



NDUGA

IPM Kabupaten Nduga Tahun 2022 sebesar **34,10**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Nduga yaitu **RENDAH**

Tahun 2022, Kabupaten Nduga menempati peringkat ke-**29** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

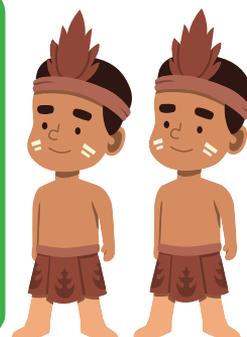
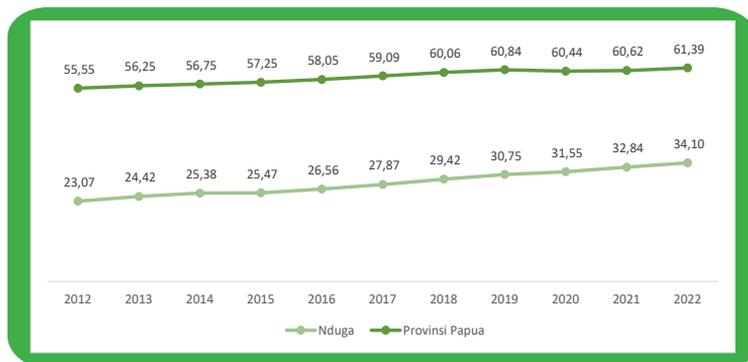


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Nduga

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 55,70 tahun | 0,48 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 1,58 tahun | 15,62 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 4,07 tahun | 11,50 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 4.190 ribu | 2,28 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Nduga dan Provinsi Papua, 2012-2022



LANNY JAYA

IPM Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2022 sebesar **49,62**
 Status pembangunan manusia di Kabupaten Lanny Jaya yaitu **RENDAH**
 Tahun 2022, Kabupaten Lanny Jaya menempati peringkat ke-**24** dari **29** kabupaten/kota se-Papua



Indikator
 Komponen
 Penyusun IPM
 Kabupaten
 Lanny Jaya

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|---|---------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,31 tahun | 0,26 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 3,59 tahun | 5,46 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 9,07 tahun | 2,79 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 4.559 ribu | 1,72 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Lanny Jaya dan Provinsi Papua, 2012-2022



MAMBERAMO TENGAH

IPM Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2022 sebesar **49,25**
 Status pembangunan manusia di Kabupaten Mamberamo Tengah yaitu **RENDAH**
 Tahun 2022, Kabupaten Mamberamo Tengah menempati peringkat ke-**25** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

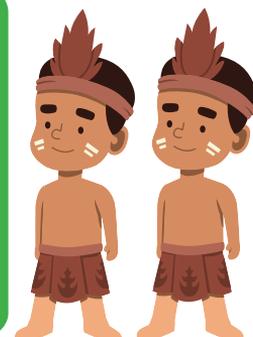
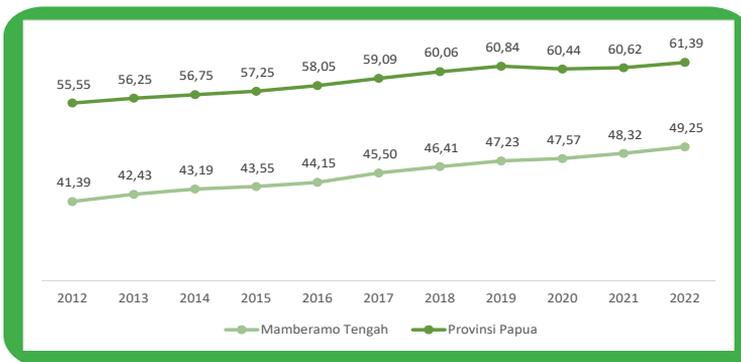


Indikator
 Komponen
 Penyusun IPM
 Kabupaten
 Mamberamo Tengah

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|---|---------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 64,05 tahun | 0,27 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 3,48 tahun | 5,08 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 9,44 tahun | 4,43 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 4.630 ribu | 1,73 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua, 2012-2022



YALIMO

IPM Kabupaten Yalimo Tahun 2022 sebesar **49,90**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Yalimo yaitu **RENDAH**

Tahun 2022, Kabupaten Yalimo menempati peringkat ke-**22** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

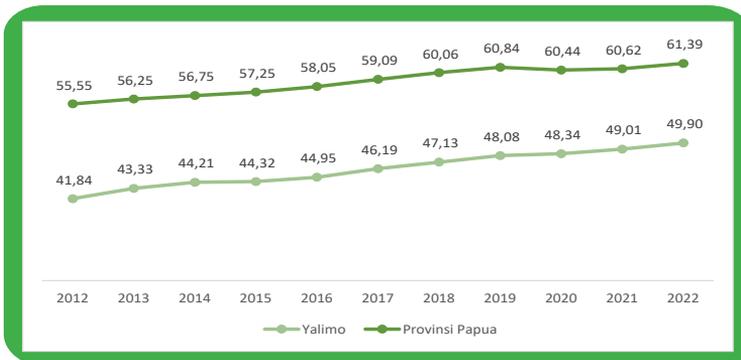


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Yalimo

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 65,72 tahun | 0,15 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 3,19 tahun | 6,13 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 9,50 tahun | 4,83 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 4.802 ribu | 1,54 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Yalimo dan Provinsi Papua, 2012-2022



PUNCAK

IPM Kabupaten Puncak Tahun 2022 sebesar **43,87**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Puncak yaitu **RENDAH**

Tahun 2022, Kabupaten Puncak menempati peringkat ke-**28** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

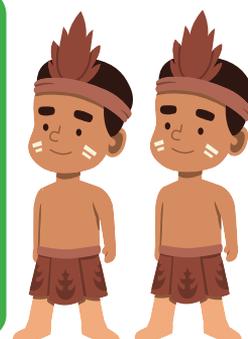
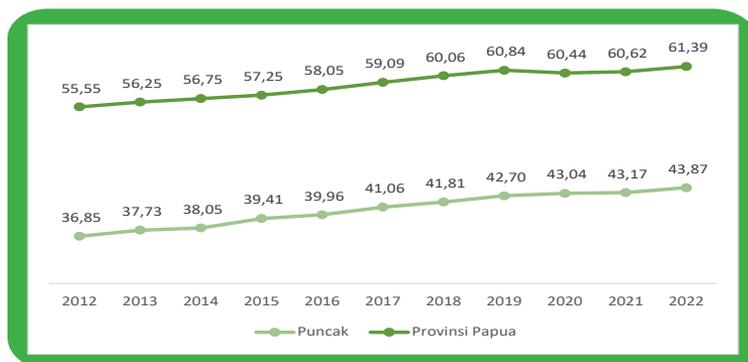


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Puncak

| Uraian | Capaian Tahun 2022 | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) |
|---|--------------------|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,13 tahun | 0,18 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 2,17 tahun | 6,02 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 5,58 tahun | 5,68 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.583 ribu | 1,37 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Puncak dan Provinsi Papua, 2012-2022



DOGIYAI

IPM Kabupaten Dogiyai Tahun 2022 sebesar **55,72**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Dogiyai yaitu **RENDAH**
Tahun 2022, Kabupaten Dogiyai menempati peringkat ke-**16** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

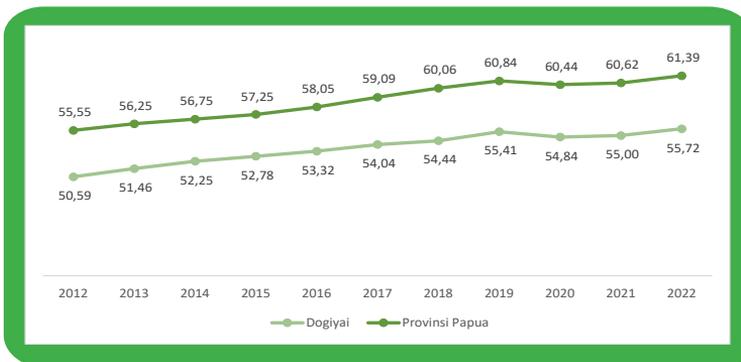


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Dogiyai

| Uraian | Capaian Tahun 2022 | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) |
|---|--------------------|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 66,13 tahun | 0,29 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 4,96 tahun | 3,23 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 10,61 tahun | 2,69 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.705 ribu | 1,54 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Dogiyai dan Provinsi Papua, 2012-2022



INTAN JAYA

IPM Kabupaten Intan Jaya Tahun 2022 sebesar **49,25**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Intan Jaya yaitu **RENDAH**

Tahun 2022, Kabupaten Intan Jaya menempati peringkat ke-**26** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

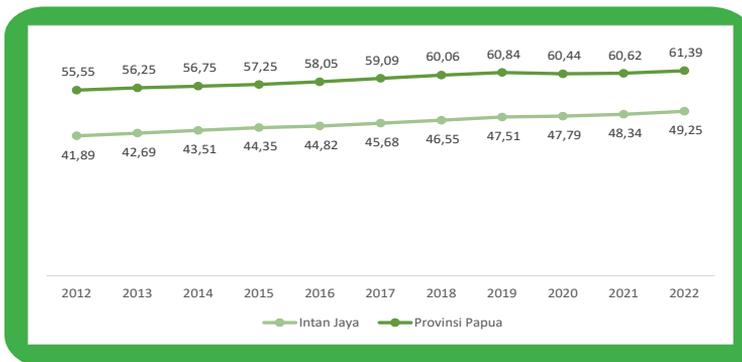


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Intan Jaya

| Uraian | Capaian Tahun 2022 | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) |
|---|--------------------|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 65,93 tahun | 0,17 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 3,26 tahun | 4,90 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 7,67 tahun | 5,45 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 5.624 ribu | 1,35 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Intan Jaya dan Provinsi Papua, 2012-2022



DEIYAI

IPM Kabupaten Deiyai Tahun 2022 sebesar **50,42**

Status pembangunan manusia di Kabupaten Deiyai yaitu **RENDAH**
Tahun 2022, Kabupaten Deiyai menempati peringkat ke-**20** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

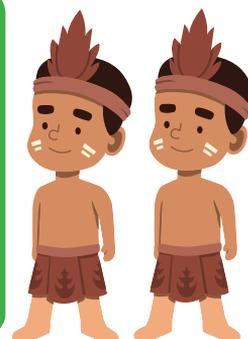
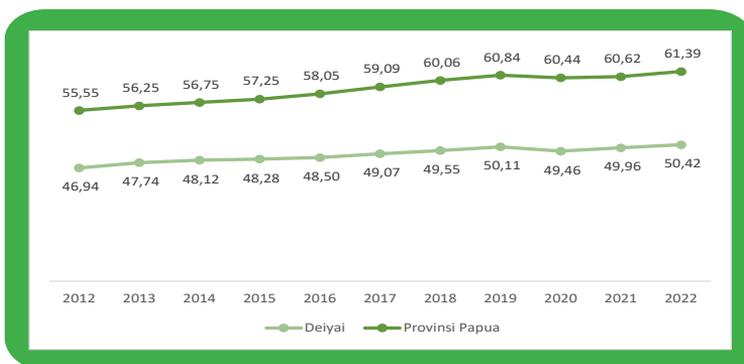


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kabupaten
Deiyai

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 65,66 tahun | 0,23 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 3,26 tahun | 4,20 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 9,84 tahun | 0,64 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 4.808 ribu | 1,26 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kabupaten Deiyai dan Provinsi Papua, 2012-2022



KOTA JAYAPURA

IPM Kota Jayapura Tahun 2022 sebesar **80,61**

Status pembangunan manusia di Kota Jayapura yaitu **SANGAT TINGGI**

Tahun 2022, Kota Jayapura menempati peringkat ke-**1** dari **29** kabupaten/kota se-Papua

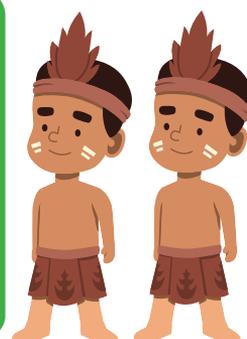


Indikator
Komponen
Penyusun IPM
Kota Jayapura

| Uraian (1) | Capaian Tahun 2022 (2) | Rata-rata Pertumbuhan 2011-2022* (persen) (3) |
|--|------------------------------|--|
| Umur Harapan Hidup (UHH) | 70,76 tahun | 0,12 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 11,74 tahun | 0,92 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 15,04 tahun | 0,89 |
| Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun Disesuaikan | Rp 15.189 ribu | 0,85 |

*Dihitung dengan menggunakan pertumbuhan Geometrik

Perkembangan IPM Kota Jayapura dan Provinsi Papua, 2012-2022



Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Pembangunan Manusia 2022. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2022). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua 2021. Jayapura: BPS Provinsi Papua
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2022). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2022. Jayapura: BPS Provinsi Papua
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2021). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua 2021. Jayapura: BPS Provinsi Papua
- H. Preston, Samuel, et all. 2004. Demography: Measuring and Modelling Population Processes. USA: Blackwell.
- Covid19.go.id. 2023. Membaiknya Level PPKM Dan Kasus Terkendali Syarat Sekolah Tatap Muka di Jabodetabek. <https://covid19.go.id/p/berita/membaiknya-level-ppkm-dan-kasus-terkendali-syarat-sekolah-tatap-muka-di-jabodetabek> [diakses pada 23 Mei 2023].
- Kemendikbud. 2023. Kemendikbudristek Imbau Seluruh Pemangku Kebijakan Dukung Pemulihan Layanan Pendidikan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/06/kemendikbudristek-imbau-seluruh-pemangku-kebijakan-dukung-pemulihan-layanan-pendidikan> [diakses pada 23 Mei 2023].
- United Nations Development Programme. (1990). Human Development Report 1990. New York: UNDP.
- Menteri Dalam Negeri. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Menteri dalam Negeri: Jakarta.
- Todaro, Michel P. dan Stepen C. Smith. 2003. *Economic Development/Eighth Edition*. Newyork: Pearson.
- Alatas, S. H. (1977). The myth of the lazy native: A study of the image of the Malays, Filipinos and Javanese from the 16th to the 20th century and its function in the ideology of colonial capitalism. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203043271/MYTH-LAZY-NATIVE-SYED-HUSSEIN-ALATAS>.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Beneria, L. (2016). Gender, development and globalization: economics as if all people mattered.

Badan Pusat Statistik. (2023a). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Haq, M. U. (1995). Reflections on human development. <https://www.google.com/s?hl=en&lr=&id=Cwyv2OtYdGQC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Reflections+on+Human+Development&ots=DN31nufBHQ&sig=7IGKm2RMyeZBogrKFTNZWjpgD44>

<https://papua.bps.go.id>

Lampiran

<https://lampiran.bps.go.id>

Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi, 2022

| Provinsi | UHH (Tahun) | HLS (Tahun) | RLS (Tahun) | Pengeluaran (Ribu Rupiah) | IPM | Pertumbuhan (%) |
|----------------------|----------------|----------------|----------------|------------------------------|-------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Aceh | 70,18 | 14,37 | 9,44 | 9,963 | 72,80 | 0,86 |
| Sumatera Utara | 69,61 | 13,31 | 9,71 | 10,848 | 72,71 | 0,99 |
| Sumatera Barat | 69,90 | 14,10 | 9,18 | 11,13 | 73,26 | 0,84 |
| Riau | 71,95 | 13,29 | 9,22 | 11,158 | 73,52 | 0,80 |
| Jambi | 71,50 | 13,05 | 8,68 | 10,871 | 72,14 | 0,71 |
| Sumatera Selatan | 70,32 | 12,55 | 8,37 | 11,109 | 70,90 | 0,94 |
| Bengkulu | 69,69 | 13,68 | 8,91 | 10,84 | 72,16 | 0,73 |
| Lampung | 70,99 | 12,74 | 8,18 | 10,336 | 70,45 | 0,79 |
| Kep. Bangka Belitung | 70,98 | 12,18 | 8,11 | 13,358 | 72,24 | 0,77 |
| Kepulauan Riau | 70,50 | 12,99 | 10,37 | 14,469 | 76,46 | 0,88 |
| Dki Jakarta | 73,32 | 13,08 | 11,31 | 18,927 | 81,65 | 0,67 |
| Jawa Barat | 73,52 | 12,62 | 8,78 | 11,277 | 73,12 | 0,92 |
| Jawa Tengah | 74,57 | 12,81 | 7,93 | 11,377 | 72,79 | 0,87 |
| D I Yogyakarta | 75,08 | 15,65 | 9,75 | 14,482 | 80,64 | 0,52 |
| Jawa Timur | 71,74 | 13,37 | 8,03 | 11,992 | 72,75 | 0,85 |
| Banten | 70,39 | 13,05 | 9,13 | 12,216 | 73,32 | 0,83 |
| Bali | 72,60 | 13,48 | 9,39 | 13,942 | 76,44 | 0,99 |
| Nusa Tenggara Barat | 67,07 | 13,96 | 7,61 | 10,681 | 69,46 | 1,18 |
| Nusa Tenggara Timur | 67,47 | 13,21 | 7,70 | 7,877 | 65,90 | 0,95 |
| Kalimantan Barat | 71,02 | 12,66 | 7,59 | 9,355 | 68,63 | 1,08 |
| Kalimantan Tengah | 70,04 | 12,75 | 8,65 | 11,458 | 71,63 | 0,53 |
| Kalimantan Selatan | 69,13 | 12,82 | 8,46 | 12,469 | 71,84 | 0,79 |
| Kalimantan Timur | 74,62 | 13,84 | 9,92 | 12,641 | 77,44 | 0,73 |
| Kalimantan Utara | 72,67 | 13,06 | 9,27 | 9,35 | 71,83 | 0,90 |
| Sulawesi Utara | 72,08 | 12,95 | 9,68 | 11,179 | 73,81 | 0,70 |
| Sulawesi Tengah | 68,93 | 13,32 | 8,89 | 9,696 | 70,28 | 0,70 |
| Sulawesi Selatan | 70,97 | 13,53 | 8,63 | 11,43 | 72,82 | 0,80 |
| Sulawesi Tenggara | 71,37 | 13,69 | 9,25 | 9,708 | 72,23 | 0,80 |
| Gorontalo | 68,51 | 13,12 | 8,02 | 10,687 | 69,81 | 1,17 |
| Sulawesi Barat | 65,63 | 12,87 | 8,08 | 9,358 | 66,92 | 0,84 |
| Maluku | 66,45 | 14,00 | 10,19 | 8,876 | 70,22 | 0,73 |
| Maluku Utara | 68,79 | 13,73 | 9,24 | 8,398 | 69,47 | 1,03 |
| Papua Barat | 66,46 | 13,21 | 7,84 | 8,101 | 65,89 | 0,97 |
| Papua | 66,23 | 11,14 | 7,02 | 7,146 | 61,39 | 1,27 |
| Indonesia | 71,85 | 13,10 | 8,69 | 11,479 | 72,91 | 0,86 |

Keterangan:

UHH: Umur Harapan Hidup saat Lahir

HLS: Harapan Lama Sekolah

RLS: Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran: Pengeluaran per Kapita Riil per Tahun yang Disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 2. Tren Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi, 2018-2022

| Provinsi | IPM | | | | |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Aceh | 71,19 | 71,90 | 71,99 | 72,18 | 72,80 |
| Sumatera Utara | 71,18 | 71,74 | 71,77 | 72,00 | 72,71 |
| Sumatera Barat | 71,73 | 72,39 | 72,38 | 72,65 | 73,26 |
| Riau | 72,44 | 73,00 | 72,71 | 72,94 | 73,52 |
| Jambi | 70,65 | 71,26 | 71,29 | 71,63 | 72,14 |
| Sumatera Selatan | 69,39 | 70,02 | 70,01 | 70,24 | 70,90 |
| Bengkulu | 70,64 | 71,21 | 71,40 | 71,64 | 72,16 |
| Lampung | 69,02 | 69,57 | 69,69 | 69,90 | 70,45 |
| Kep. Bangka Belitung | 70,67 | 71,30 | 71,47 | 71,69 | 72,24 |
| Kepulauan Riau | 74,84 | 75,48 | 75,59 | 75,79 | 76,46 |
| Dki Jakarta | 80,47 | 80,76 | 80,77 | 81,11 | 81,65 |
| Jawa Barat | 71,30 | 72,03 | 72,09 | 72,45 | 73,12 |
| Jawa Tengah | 71,12 | 71,73 | 71,87 | 72,16 | 72,79 |
| D I Yogyakarta | 79,53 | 79,99 | 79,97 | 80,22 | 80,64 |
| Jawa Timur | 70,77 | 71,50 | 71,71 | 72,14 | 72,75 |
| Banten | 71,95 | 72,44 | 72,45 | 72,72 | 73,32 |
| Bali | 74,77 | 75,38 | 75,50 | 75,69 | 76,44 |
| Nusa Tenggara Barat | 67,30 | 68,14 | 68,25 | 68,65 | 69,46 |
| Nusa Tenggara Timur | 64,39 | 65,23 | 65,19 | 65,28 | 65,90 |
| Kalimantan Barat | 66,98 | 67,65 | 67,66 | 67,90 | 68,63 |
| Kalimantan Tengah | 70,42 | 70,91 | 71,05 | 71,25 | 71,63 |
| Kalimantan Selatan | 70,17 | 70,72 | 70,91 | 71,28 | 71,84 |
| Kalimantan Timur | 75,83 | 76,61 | 76,24 | 76,88 | 77,44 |
| Kalimantan Utara | 70,56 | 71,15 | 70,63 | 71,19 | 71,83 |
| Sulawesi Utara | 72,20 | 72,99 | 72,93 | 73,30 | 73,81 |
| Sulawesi Tengah | 68,88 | 69,50 | 69,55 | 69,79 | 70,28 |
| Sulawesi Selatan | 70,90 | 71,66 | 71,93 | 72,24 | 72,82 |
| Sulawesi Tenggara | 70,61 | 71,20 | 71,45 | 71,66 | 72,23 |
| Gorontalo | 67,71 | 68,49 | 68,68 | 69,00 | 69,81 |
| Sulawesi Barat | 65,10 | 65,73 | 66,11 | 66,36 | 66,92 |
| Maluku | 68,81 | 69,45 | 69,49 | 69,71 | 70,22 |
| Maluku Utara | 67,76 | 68,70 | 68,49 | 68,76 | 69,47 |
| Papua Barat | 63,74 | 64,70 | 65,09 | 65,26 | 65,89 |
| Papua | 60,06 | 60,84 | 60,44 | 60,62 | 61,39 |
| Indonesia | 71,39 | 71,92 | 71,94 | 72,29 | 72,91 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2022

| Provinsi | UHH (Tahun) | HLS (Tahun) | RLS (Tahun) | Pengeluaran (Ribu Rupiah) | IPM | Pertumbuhan (%) |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|------------------------------|--------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Merauke | 67,31 | 14,20 | 9,04 | 10.424 | 71,24 | 1,06 |
| Jayawijaya | 60,26 | 12,83 | 5,74 | 7.765 | 59,60 | 1,59 |
| Jayapura | 67,45 | 14,40 | 10,27 | 10.230 | 72,67 | 0,89 |
| Nabire | 68,41 | 12,44 | 10,16 | 9.040 | 69,91 | 1,10 |
| Kepulauan Yapen | 69,39 | 12,80 | 9,69 | 7.685 | 68,41 | 1,02 |
| Biak Numfor | 68,50 | 14,21 | 10,53 | 9.788 | 72,85 | 0,72 |
| Paniai | 66,94 | 10,52 | 4,78 | 6.554 | 57,14 | 0,78 |
| Puncak Jaya | 65,66 | 7,50 | 4,03 | 5.422 | 49,84 | 1,74 |
| Mimika | 72,57 | 12,95 | 10,20 | 11.647 | 75,08 | 0,81 |
| Boven Digoel | 60,64 | 11,27 | 9,03 | 8.086 | 62,52 | 1,46 |
| Mappi | 65,66 | 10,84 | 6,78 | 6.550 | 59,61 | 1,55 |
| Asmat | 58,90 | 9,49 | 5,36 | 5.860 | 52,22 | 1,81 |
| Yahukimo | 66,31 | 7,80 | 4,28 | 5.101 | 50,25 | 1,56 |
| Pegunungan Bintang | 64,79 | 6,59 | 3,23 | 5.618 | 47,21 | 2,01 |
| Tolikara | 66,08 | 8,83 | 3,67 | 5.079 | 50,51 | 1,83 |
| Sarmi | 66,74 | 12,32 | 9,15 | 6.864 | 64,86 | 1,44 |
| Keerom | 67,04 | 12,45 | 8,31 | 9.153 | 67,24 | 1,13 |
| Waropen | 66,68 | 12,83 | 9,40 | 6.919 | 65,67 | 0,88 |
| Supiori | 66,36 | 13,18 | 9,09 | 5.904 | 63,65 | 1,48 |
| Mamberamo Raya | 58,29 | 11,82 | 6,12 | 4.806 | 53,10 | 1,76 |
| Nduga | 55,70 | 4,07 | 1,58 | 4.190 | 34,10 | 3,84 |
| Lanny Jaya | 66,31 | 9,07 | 3,59 | 4.559 | 49,62 | 1,93 |
| Mamberamo Tengah | 64,05 | 9,44 | 3,48 | 4.630 | 49,25 | 1,92 |
| Yalimo | 65,72 | 9,50 | 3,19 | 4.802 | 49,90 | 1,82 |
| Puncak | 66,13 | 5,58 | 2,17 | 5.583 | 43,87 | 1,62 |
| Dogiyai | 66,13 | 10,61 | 4,96 | 5.705 | 55,72 | 1,31 |
| Intan Jaya | 65,93 | 7,67 | 3,26 | 5.624 | 49,25 | 1,88 |
| Deiyai | 65,66 | 9,84 | 3,26 | 4.808 | 50,42 | 0,92 |
| Kota Jayapura | 70,76 | 15,04 | 11,74 | 15.189 | 80,61 | 0,62 |
| Papua | 66,23 | 11,14 | 7,02 | 7.146 | 61,39 | 1,27 |

Keterangan:

UHH: Umur Harapan Hidup saat Lahir

HLS: Harapan Lama Sekolah

RLS: Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran: Pengeluaran per Kapita Riil per Tahun yang Disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2021

| Provinsi | UHH (Tahun) | HLS (Tahun) | RLS (Tahun) | Pengeluaran (Ribu Rupiah) | IPM | Pertumbuhan (%) |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|------------------------------|--------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Merauke | 67,07 | 14,14 | 8,73 | 10.201 | 70,49 | 0,30 |
| Jayawijaya | 59,90 | 12,53 | 5,60 | 7.545 | 58,67 | 0,57 |
| Jayapura | 67,16 | 14,39 | 10,05 | 9.989 | 72,03 | 1,10 |
| Nabire | 68,15 | 12,18 | 10,01 | 8.856 | 69,15 | 0,47 |
| Kepulauan Yapen | 69,17 | 12,74 | 9,47 | 7.491 | 67,72 | 0,46 |
| Biak Numfor | 68,29 | 14,20 | 10,34 | 9.607 | 72,33 | 0,09 |
| Paniai | 66,62 | 10,50 | 4,77 | 6.377 | 56,7 | 0,19 |
| Puncak Jaya | 65,33 | 7,49 | 3,74 | 5.289 | 48,99 | 0,69 |
| Mimika | 72,36 | 12,69 | 10,18 | 11.400 | 74,48 | 1,28 |
| Boven Digoel | 60,32 | 11,08 | 8,79 | 7.864 | 61,62 | 0,39 |
| Mappi | 65,31 | 10,79 | 6,51 | 6.327 | 58,7 | 0,15 |
| Asmat | 58,59 | 9,30 | 5,08 | 5.736 | 51,29 | 0,95 |
| Yahukimo | 66,05 | 7,62 | 4,27 | 4.895 | 49,48 | 1,46 |
| Pegunungan Bintang | 64,54 | 6,47 | 3,04 | 5.429 | 46,28 | 0,22 |
| Tolikara | 65,83 | 8,61 | 3,65 | 4.841 | 49,6 | 1,85 |
| Sarmi | 66,46 | 12,29 | 8,83 | 6.617 | 63,94 | 0,20 |
| Keerom | 66,78 | 12,43 | 8,02 | 8.926 | 66,49 | 0,49 |
| Waropen | 66,42 | 12,8 | 9,21 | 6.788 | 65,1 | 0,14 |
| Supiori | 66,06 | 13,00 | 8,87 | 5.708 | 62,72 | 0,25 |
| Mamberamo Raya | 58,00 | 11,8 | 5,87 | 4.603 | 52,18 | 0,67 |
| Nduga | 55,43 | 3,87 | 1,42 | 3.976 | 32,84 | 0,77 |
| Lanny Jaya | 66,11 | 8,89 | 3,43 | 4.393 | 48,68 | 4,09 |
| Mamberamo Tengah | 63,75 | 9,22 | 3,33 | 4.487 | 48,32 | 1,71 |
| Yalimo | 65,49 | 9,32 | 3,01 | 4.664 | 49,01 | 1,58 |
| Puncak | 65,86 | 5,40 | 2,16 | 5.412 | 43,17 | 1,39 |
| Dogiyai | 65,85 | 10,59 | 4,94 | 5.415 | 55,00 | 0,30 |
| Intan Jaya | 65,69 | 7,66 | 3,09 | 5.328 | 48,34 | 0,29 |
| Deiyai | 65,36 | 9,82 | 3,25 | 4.673 | 49,96 | 1,15 |
| Kota Jayapura | 70,52 | 15,02 | 11,57 | 14.937 | 80,11 | 1,01 |
| Papua | 65,93 | 11,11 | 6,76 | 6.955 | 60,62 | 0,21 |

Keterangan:

UHH: Umur Harapan Hidup saat Lahir

HLS: Harapan Lama Sekolah

RLS: Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran: Pengeluaran per Kapita Riil per Tahun yang Disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2020

| Provinsi | UHH (Tahun) | HLS (Tahun) | RLS (Tahun) | Pengeluaran (Ribu Rupiah) | IPM | Pertumbuhan (%) |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|------------------------------|--------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Merauke | 67,00 | 13,88 | 8,72 | 10.097 | 70,09 | 0,16 |
| Jayawijaya | 59,64 | 12,27 | 5,51 | 7.441 | 58,03 | 0,42 |
| Jayapura | 67,05 | 14,20 | 10,04 | 9.898 | 71,69 | -0,21 |
| Nabire | 68,06 | 11,92 | 10,00 | 8.840 | 68,83 | 0,44 |
| Kepulauan Yapen | 69,12 | 12,73 | 9,46 | 7.484 | 67,66 | -0,15 |
| Biak Numfor | 68,25 | 13,96 | 10,33 | 9.705 | 72,19 | -0,52 |
| Paniai | 66,44 | 10,49 | 4,57 | 6.361 | 56,31 | -0,48 |
| Puncak Jaya | 65,15 | 7,24 | 3,62 | 5.282 | 48,37 | 0,08 |
| Mimika | 72,32 | 12,40 | 10,17 | 11.431 | 74,19 | 0,08 |
| Boven Digoel | 59,97 | 11,07 | 8,78 | 7.947 | 61,53 | 0,03 |
| Mappi | 65,11 | 10,55 | 6,31 | 6.353 | 58,15 | -0,26 |
| Asmat | 58,05 | 9,02 | 4,94 | 5.733 | 50,55 | 0,36 |
| Yahukimo | 65,93 | 7,61 | 4,26 | 4.875 | 49,37 | 0,24 |
| Pegunungan Bintang | 64,44 | 6,25 | 2,81 | 5.409 | 45,44 | 0,51 |
| Tolikara | 65,71 | 8,60 | 3,64 | 4.826 | 49,50 | -0,36 |
| Sarmi | 66,36 | 12,05 | 8,82 | 6.600 | 63,63 | 0,28 |
| Keerom | 66,69 | 12,42 | 8,01 | 8.910 | 66,40 | -0,29 |
| Waropen | 66,33 | 12,79 | 9,20 | 6.732 | 64,94 | -0,61 |
| Supiori | 65,94 | 12,74 | 8,81 | 5.677 | 62,30 | 0,00 |
| Mamberamo Raya | 57,77 | 11,79 | 5,66 | 4.581 | 51,78 | -0,80 |
| Nduga | 55,27 | 3,61 | 1,13 | 3.975 | 31,55 | 2,60 |
| Lanny Jaya | 66,06 | 8,62 | 3,20 | 4.350 | 47,86 | -0,29 |
| Mamberamo Tengah | 63,59 | 8,93 | 3,15 | 4.462 | 47,57 | 0,72 |
| Yalimo | 65,42 | 9,11 | 2,79 | 4.647 | 48,34 | 0,54 |
| Puncak | 65,74 | 5,39 | 2,15 | 5.378 | 43,04 | 0,80 |
| Dogiyai | 65,73 | 10,58 | 4,93 | 5.373 | 54,84 | -1,03 |
| Intan Jaya | 65,60 | 7,65 | 2,84 | 5.283 | 47,79 | 0,59 |
| Deiyai | 65,24 | 9,81 | 3,01 | 4.632 | 49,46 | -1,30 |
| Kota Jayapura | 70,45 | 15,01 | 11,56 | 14.763 | 79,94 | -0,27 |
| Papua | 65,79 | 11,08 | 6,69 | 6.954 | 60,44 | -0,66 |

Keterangan:

UHH: Umur Harapan Hidup saat Lahir

HLS: Harapan Lama Sekolah

RLS: Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran: Pengeluaran per Kapita Riil per Tahun yang Disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2019

| Provinsi | UHH (Tahun) | HLS (Tahun) | RLS (Tahun) | Pengeluaran (Ribu Rupiah) | IPM | Pertumbuhan (%) |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|------------------------------|--------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Merauke | 66,93 | 13,59 | 8,56 | 10.498 | 69,98 | 0,86 |
| Jayawijaya | 59,39 | 11,93 | 5,30 | 7.835 | 57,79 | 1,71 |
| Jayapura | 66,93 | 14,19 | 9,79 | 10.375 | 71,84 | 0,83 |
| Nabire | 67,97 | 11,59 | 9,70 | 9.195 | 68,53 | 1,23 |
| Kepulauan Yapen | 69,06 | 12,72 | 9,19 | 7.785 | 67,76 | 1,13 |
| Biak Numfor | 68,20 | 13,95 | 10,22 | 10.211 | 72,57 | 0,85 |
| Paniai | 66,27 | 10,48 | 4,38 | 6.767 | 56,58 | 1,34 |
| Puncak Jaya | 64,98 | 6,96 | 3,61 | 5.523 | 48,33 | 1,98 |
| Mimika | 72,27 | 12,17 | 9,91 | 12.035 | 74,13 | 1,34 |
| Boven Digoel | 59,64 | 11,06 | 8,55 | 8.300 | 61,51 | 1,12 |
| Mappi | 64,91 | 10,54 | 6,30 | 6.513 | 58,30 | 1,00 |
| Asmat | 57,53 | 8,74 | 4,82 | 6.066 | 50,37 | 2,03 |
| Yahukimo | 65,80 | 7,60 | 4,02 | 5.030 | 49,25 | 1,53 |
| Pegunungan Bintang | 64,34 | 6,14 | 2,61 | 5.633 | 45,21 | 2,24 |
| Tolikara | 65,58 | 8,28 | 3,63 | 5.142 | 49,68 | 1,70 |
| Sarmi | 66,26 | 11,81 | 8,53 | 6.860 | 63,45 | 0,71 |
| Keerom | 66,60 | 12,41 | 8,00 | 9.136 | 66,59 | 1,28 |
| Waropen | 66,24 | 12,78 | 9,18 | 7.018 | 65,34 | 0,83 |
| Supiori | 65,81 | 12,73 | 8,60 | 5.820 | 62,30 | 0,74 |
| Mamberamo Raya | 57,55 | 11,78 | 5,65 | 4.807 | 52,20 | 1,87 |
| Nduga | 55,12 | 3,29 | 0,97 | 4.181 | 30,75 | 4,52 |
| Lanny Jaya | 66,00 | 8,35 | 3,19 | 4.569 | 48,00 | 1,39 |
| Mamberamo Tengah | 63,44 | 8,63 | 2,90 | 4.671 | 47,23 | 1,77 |
| Yalimo | 65,34 | 8,83 | 2,58 | 4.860 | 48,08 | 2,02 |
| Puncak | 65,61 | 5,19 | 1,96 | 5.702 | 42,70 | 2,13 |
| Dogiyai | 65,60 | 10,57 | 4,92 | 5.709 | 55,41 | 1,78 |
| Intan Jaya | 65,51 | 7,36 | 2,64 | 5.593 | 47,51 | 2,06 |
| Deiyai | 65,11 | 9,80 | 3,00 | 4.958 | 50,11 | 1,13 |
| Kota Jayapura | 70,38 | 15,00 | 11,55 | 15.176 | 80,16 | 0,73 |
| Papua | 65,65 | 11,05 | 6,65 | 7.336 | 60,84 | 1,30 |

Keterangan:

UHH: Umur Harapan Hidup saat Lahir

HLS: Harapan Lama Sekolah

RLS: Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran: Pengeluaran per Kapita Riil per Tahun yang Disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2018

| Provinsi | UHH (Tahun) | HLS (Tahun) | RLS (Tahun) | Pengeluaran (Ribu Rupiah) | IPM | Pertumbuhan (%) |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|------------------------------|--------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Merauke | 66,71 | 13,24 | 8,49 | 10.430 | 69,38 | 1,08 |
| Jayawijaya | 58,99 | 11,58 | 5,17 | 7.637 | 56,82 | 1,48 |
| Jayapura | 66,66 | 14,17 | 9,60 | 10.160 | 71,25 | 0,39 |
| Nabire | 67,72 | 11,14 | 9,53 | 9.143 | 67,70 | 0,88 |
| Kepulauan Yapen | 68,85 | 12,24 | 9,07 | 7.739 | 67,00 | 1,41 |
| Biak Numfor | 68,00 | 13,94 | 10,00 | 9.969 | 71,96 | 0,56 |
| Paniai | 65,94 | 10,47 | 4,20 | 6.535 | 55,83 | 1,68 |
| Puncak Jaya | 64,65 | 6,59 | 3,51 | 5.459 | 47,39 | 1,76 |
| Mimika | 72,06 | 11,77 | 9,76 | 11.700 | 73,15 | 1,01 |
| Boven Digoel | 59,16 | 10,99 | 8,32 | 8.211 | 60,83 | 1,15 |
| Mappi | 64,56 | 10,53 | 6,29 | 6.268 | 57,72 | 1,09 |
| Asmat | 56,88 | 8,47 | 4,74 | 5.882 | 49,37 | 1,81 |
| Yahukimo | 65,52 | 7,59 | 4,01 | 4.737 | 48,51 | 1,17 |
| Pegunungan Bintang | 64,08 | 5,79 | 2,49 | 5.578 | 44,22 | 2,27 |
| Tolikara | 65,30 | 8,04 | 3,62 | 4.946 | 48,85 | 2,00 |
| Sarmi | 66,00 | 11,55 | 8,52 | 6.814 | 63,00 | 1,11 |
| Keerom | 66,35 | 12,14 | 7,83 | 8.918 | 65,75 | 1,17 |
| Waropen | 65,99 | 12,77 | 8,87 | 6.978 | 64,80 | 1,12 |
| Supiori | 65,53 | 12,72 | 8,39 | 5.769 | 61,84 | 1,00 |
| Mamberamo Raya | 57,18 | 11,30 | 5,46 | 4.755 | 51,24 | 1,97 |
| Nduga | 54,82 | 2,95 | 0,85 | 4.131 | 29,42 | 5,56 |
| Lanny Jaya | 65,79 | 8,01 | 3,18 | 4.517 | 47,34 | 1,83 |
| Mamberamo Tengah | 63,14 | 8,33 | 2,78 | 4.609 | 46,41 | 2,00 |
| Yalimo | 65,10 | 8,46 | 2,44 | 4.799 | 47,13 | 2,04 |
| Puncak | 65,33 | 4,93 | 1,95 | 5.506 | 41,81 | 1,83 |
| Dogiyai | 65,32 | 10,13 | 4,91 | 5.522 | 54,44 | 0,74 |
| Intan Jaya | 65,26 | 7,11 | 2,51 | 5.440 | 46,55 | 1,90 |
| Deiyai | 64,83 | 9,79 | 2,99 | 4.761 | 49,55 | 0,98 |
| Kota Jayapura | 70,15 | 14,99 | 11,30 | 14.922 | 79,58 | 0,44 |
| Papua | 65,36 | 10,83 | 6,52 | 7.159 | 60,06 | 1,64 |

Keterangan:

UHH: Umur Harapan Hidup saat Lahir

HLS: Harapan Lama Sekolah

RLS: Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran: Pengeluaran per Kapita Riil per Tahun yang Disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. DR. Samratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 5156 999, 5156 107

Email: bps9400@bps.go.id